

**PENGUNAAN *WINDOWS* BAJAKAN DI KALANGAN MAHASISWA IAIN
PALANGKA RAYA (PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



Disusun Oleh

Muhammad Bayu Heksa Putra Hermawan

NIM. 1602130074

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS SYARIAH JURUSAN SYARIAH
PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
TAHUN 1441 H/2020 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : "PENGUNAAN *WINDOWS* BAJAKAN DI
KALANGAN MAHASISWA IAIN PALANGKA
RAYA (PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI
SYARIAH)"

NAMA : M. BAYU HEKSA PUTRA HERMAWAN

NIM : 1602130074

FAKULTAS : SYARIAH

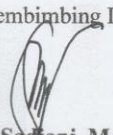
JURUSAN : SYARIAH

PROGRAM STUDI : HUKUM EKONOMI SYARIAH

Palangka Raya, 20 Juni 2020

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Saifani, M.H
NIP. 196501011998031003

Pembimbing II


Laili Wahyunita, S. Kom., M.Cs
NIP. 198810302018012001

Menyetujui,

Wakil Dekan Bidang Akademik


Drs. Surya Sukti, MA
NIP. 196505161994021002

Ketua Jurusan Syariah


Munib, M. Ag.
NIP. 19609071990031002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Sdr. M. Bayu Heksa P.H

Palangka Raya, 20 Juni 2020

Kepada
Yth. **Ketua Panitia Ujian**
Skripsi Fakultas Syariah
IAIN Palangka Raya

Assamualaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh


Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **M. BAYU HEKSA PUTRA H**
NIM : **1602130074**
Judul : **“PENGUNAAN *WINDOWS* BAJAKAN DI**
KALANGAN MAHASISWA IAIN PALANGKA
RAYA (PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI
SYARIAH)”

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum. Demikian
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassamualaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Pembimbing I


Dr. Sadiant S.H., M.H
NIP. 196501011998031003

Pembimbing II


Laili Wahyunita, S.Kom., M.Cs
NIP. 198810302018012001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PENGGUNAAN *WINDOWS* BAJAKAN DI KALANGAN MAHASISWA IAIN PALANGKA RAYA (PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH)**”, NIM 1602130074 telah dimunaqasyahkan oleh TIM *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Senin
Tanggal : 22 Juni 2020 M
1 Dzulqaidah 1441 H

Palangka Raya, 22 Juni 2020

Tim Penguji:

1. Dr. H. Abdul Helim, M.Ag.
Ketua Sidang/Penguji
2. Hj. Tri Hidayati, M.H.
Penguji I
3. Dr. Sadiani, M.H.
Penguji II
4. Laili Wahyunita, S. Kom., M.Cs.
Sekretaris/Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas Syariah

(.....)

Dr. H. ABDUL HELIM, M.Ag
NIP. 197704132003121003

ABSTRAK

PENGUNAAN *WINDOWS* BAJAKAN DI KALANGAN MAHASISWA IAIN PALANGKA RAYA (PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya yang mereka dapatkan dari jasa *install* toko komputer yang ada di Kota Palangka Raya. Fokus penelitian ini adalah (1) Apa alasan *windows* bajakan masih tetap digunakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya? (2) Bagaimana penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam kajian Hukum Ekonomi Syariah? Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya. Data penelitian dihimpun dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis secara dekriptif kualitatif Hasil penelitian ini menunjukkan alasan *windows* bajakan masih tetap digunakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya yaitu : (1) Harga *windows* original yang mahal berkisar Rp.2.000.000 s/d Rp. 3.000.000. Sedangkan harga *install windows* bajakan sangat murah dengan kisaran harga Rp. 40.000 s/d Rp. 50.000. (2) Kualitas *windows* bajakan yang memiliki fasilitas yang tidak jauh berbeda dengan *windows* original. (3) Pengawasan hukum dari pemerintah pun kurang maksimal sehingga semakin maraknya *windows* bajakan tersebar di masyarakat. Status hukum penggunaan *windows* bajakan dikategorikan sebagai '*urf fasid*'. Namun terdapat toleransi pada kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya yang tergolong belum mampu memperoleh *windows* original, bahwa boleh menggunakan *windows* bajakan untuk keperluan perkuliahan. Hal tersebut merupakan *hillah* karena yang asalnya dilarang tetapi digunakan untuk kebaikan. Juga karena adanya kesulitan jika mengharuskan menggunakan *windows* original. Akhirnya penggunaan *windows* bajakan dapat ditoleransi. Hal tersebut sejalan dengan perspektif *masyaqqah* bahwa tujuannya adalah untuk mengambil *rukhs}ah*. Menurut fatwa MUI bahwa penggunaan *windows* bajakan adalah haram untuk dilakukan terlepas walaupun itu sendiri merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan.

Kata Kunci : *windows* bajakan, '*urf*, *mas{lah{ah*, fatwa MUI

ABSTRACT

USE OF PIRATED WINDOWS IN THE PALANGKA IAIN STUDENTS (SHARIA ECONOMIC LAW PERSPECTIVE)

This research is motivated by the widespread use of pirated windows among students of IAIN Palangka Raya that they get from the service of installing computer shops in the City of Palangka Raya. The focus of this research is (1) What is the reason pirated windows are still used by students of IAIN Palangka Raya? (2) How is the use of pirated windows among students of IAIN Palangka Raya in the study of Sharia Economic Law? The subjects of this study were students of Islamic Economics Law Study Program IAIN Palangka Raya. The research data were collected by observation, interview and documentation methods, analyzed qualitatively descriptively. The results of this study show the reasons for pirated windows are still used by students of Palangkaraya IAIN, namely: (1) The price of expensive original windows ranges from Rp. 2,000,000 to Rp. . 3,000,000. While the price of installing pirated windows is very cheap with a price range of Rp. 40,000 to Rp. 50,000 (2) The quality of pirated windows that have facilities that are not much different from the original windows. (3) Legal supervision from the government is also less than optimal so that piracy windows are increasingly widespread in the community. The legal status of using pirated windows is categorized as 'urf facade. . But there is tolerance among students of IAIN Palangka Raya who are classified as not being able to obtain original windows, that they may use pirated windows for lecture purposes. This is hilla because the origin was banned but used for good. Also due to difficulties if you require to use original windows. Finally, the use of pirated windows can be tolerated. This is in line with the masyaqqah's perspective that the aim is to take rukhs} ah. According to the MUI fatwa that the use of pirated windows is haram to do even though it is itself a necessity that cannot be avoided.

Keywords: pirated windows, 'urf, mas{lah{ah, MUI fatwa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya Skripsi yang berjudul Penggunaan *Windows* Bajakan di Kalangan Mahasiswa IAIN Palangka Raya (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah) ini, *alhamdulillah* akhirnya dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Selanjutnya pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. sebagai penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan IAIN Palangka Raya.
2. Dr. H. Abdul Helim, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya atas segala pelayanan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa di naungan Fakultas Syariah.
3. Munib, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Fakultas Syariah sekaligus selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses perkuliahan.
4. Dr. Sadiani, M. H. selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing serta memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Laili Wahyunita, S. Kom., M.Cs. selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah yang selama ini selalu memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, sekaligus selaku pembimbing II.
6. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya terkhusus dosen Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya, yang telah mendidik dan mengajarkan dengan ikhlas dan sabar.
7. Ayah, Ibu dan adik-adikku yang selalu memberi dukungan baik materiil maupun moril.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa IAIN Palangka Raya, terkhusus teman-teman prodi Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
9. Semua pihak yang berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk memenuhi segala kekurangan yang ada. Akhirnya, kata yang pantas peneliti ucapkan semoga apa yang peneliti laksanakan diridhai Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya maupun para pembaca.

wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, 22 Juni 2020

Peneliti

M. Bayu Heksa P. H

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Bayu Heksa Putra Hermawan
NIM : 1602130074
Tempat dan Tanggal Lahir : Sampit, 21 Juli 1998
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN *WINDOWS* BAJAKAN DI KALANGAN MAHASISWA IAIN PALANGKA RAYA (PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH)”** ini adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip dan dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti terdapat pelanggaran, maka peneliti siap untuk menerima sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 22 Juni 2020



M. Bayu Heksa P. H.

NIM. 1602130074

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

(Q.S An-Nisa [4] : 29)



PERSEMBAHAN

DENGAN MENGUCAPKAN



Ku persembahkan karya sederhana ku ini kepada :

AYAHKU ERI HERMAWAN

Ayah yang selalu memenuhi dan mencari nafkah demi diriku agar dapat terus merasakan nikmatnya pendidikan sampai seperti sekarang ini.

IBUKU JEJE

Ibu yang selalu memberikan kasih sayangnya kepadaku, membimbing menjadi pribadi yang baik serta selalu mendoakan sehingga jalan yang ditempuh selalu dimudahkan.

ADIK-ADIKKU

Yang selalu mendukung dan menemani perjuanganku sampai sekarang.

SELURUH TEMAN-TEMAN

Dan terakhir teman-teman seperjuangan baik yang diluar HES angkatan 2016 maupun teman-teman seangkatan di HES 2016 yang selama ini menjadi teman yang baik dan luar biasa serta selalu mendukung diriku selama ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pemindahan alihan tulisan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab di tulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقلين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
-----	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *solat*, *zakat*, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
---------------	---------	----------

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
1. Penggunaan	6
2. <i>Windows</i>	7
3. Bajakan.....	8
4. Hukum Ekonomi Syariah	8
F. Sistematika Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kerangka Teoretik	17

C. Deskripsi Teoretik	27
1. Sistem Operasi Komputer	27
2. Fungsi Sistem Operasi Komputer.....	28
3. <i>Windows</i> Bajakan	29
4. Perbandingan kualitas <i>windows</i> bajakan dan <i>windows</i> original.....	30
5. Mahasiswa	32
6. Sistem Operasi <i>Open Source (Linux)</i>	33
7. Hak Cipta Pada <i>Windows</i>	35
8. Sistem Informasi dan Transaksi Elektronik pada <i>Windows</i>	39
D. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	41
1. Kerangka Pikir.....	41
2. Pertanyaan Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
1. Waktu Penelitian	46
2. Tempat Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian	47
C. Pendekatan Penelitian.....	47
D. Objek dan Subjek Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Wawancara	50
2. Observasi	51
3. Dokumentasi.....	52
F. Pengabsahan Data.....	53
G. Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
1. Gambaran Umum IAIN Palangka Raya	56
2. Gambaran Umum Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya	57
3. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.....	59
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Hasil Analisis.....	74

1. Alasan <i>Windows</i> Bajakan Masih Digunakan Oleh Mahasiswa IAIN Palangka Raya.....	74
a. Harga <i>Windows</i> yang Original Mahal.....	75
b. Kualitas <i>Windows</i> Bajakan yang Tidak Jauh Berbeda dengan <i>Windows</i> Original.....	80
c. Pengawasan Hukum Dari Pemerintah yang Kurang Maksimal.....	87
2. Penggunaan <i>Windows</i> Bajakan dalam Pandangan Hukum Ekonomi Syariah. ...	95
a. Perspektif ‘ <i>Urf</i>	95
b. Perspektif <i>Mas{lah{ah Mursalah</i> dan <i>Hillah</i>	100
c. Perspektif <i>Masyaqqah</i>	104
d. Perspektif Fatwa MUI Nomor : 1/MUNAS VII/MUI/5/2005 Tentang Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual.....	108
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
A. Buku.....	115
B. Skripsi, Jurnal dan Tesis.....	117
C. Wawancara dan Observasi.....	119
D. Internet.....	120
E. Undang-Undang.....	121
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	42
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	45
---	----



DAFTAR SINGKATAN

cet.	: cetakan
dkk.	: dan kawan-kawan
H	: Hijriah
HR.	: Hadis Riwayat
IAIN	: IAIN Palangka Raya
Ibid	: Ibidem
M	: Masehi
No.	: Nomor
Q.S.	: Qur'an Surah
SAW	: Shallallahu 'alaihi wasallam
SWT	: Subhanahu Wata'ala
Vol.	: Volume
Terj.	: Terjemahan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem operasi atau *Operating System (OS) windows* merupakan sistem operasi yang penggunanya sangat banyak di Indonesia. Penggunaanya juga beragam, mulai dari pelajar, pegawai, dan lain-lain, bahkan mulai dari orang-orang yang baru berbaur dengan dunia komputer sampai orang-orang yang sudah lama mengenal komputer. Sistem operasi *Windows* atau kerap disebut dengan *windows* saja adalah sistem operasi yang dikembangkan oleh perusahaan terkemuka yang bernama *Microsoft Corporation*. Sebagai sebuah sistem operasi, *windows* menggunakan *Graphical User Interface (GUI)* atau diusung dengan tampilan antarmuka yang berbasis grafis.¹ *Windows* sendiri mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

1. Sebagai penghubung antara aplikasi dan perangkat keras, sehingga keduanya bisa berintegrasi dan bekerja sesuai permintaan pengguna secara konsisten dan stabil.
2. Mengendalikan dan mengelola sumber daya yang sedang dijalankan, termasuk di antaranya adalah perangkat lunak dan perangkat keras yang ada di sebuah komputer.
3. Mengelola semua proses yang terdiri atas persiapan, penjadwalan, serta pemantauan program yang sedang dilakukan atau dijalankan.
4. Mengelola data masuk (*input*) dan data keluar (*output*) serta mengendalikannya.²

¹Nelfira dan Diana Silvia, "Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Sistem Operasi *Windows* Pada Matakuliah Sistem Operasi Di STMIK Indonesia Padang Berbasis Multimedia Interaktif", *Jurnal Edik Informatika*, ISSN. 2407-0941, Vol. II (2016), 183.

²Ibid.

Konteksnya dengan pengguna komputer di Indonesia tentu tidak asing dengan yang namanya *software* bajakan. *Software* sendiri merupakan sebuah program komputer yang salah satunya adalah *windows*. Pemakaian *windows* bajakan sudah sangat menjamur dan bahkan tidak dapat dipungkiri menjadi bagian dari kehidupan kita. Khususnya masyarakat Indonesia karena mahalnnya harga asli dari *windows* original sehingga hanya bisa dinikmati oleh kalangan ekonomi menengah ke atas. Pada kenyataannya, *windows* itu sendiri merupakan sebuah kebutuhan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan maupun untuk mempermudah para pelajar kita dalam menyelesaikan tugasnya. Tanpa adanya *windows*, maka banyak orang yang akan kesulitan melakukan berbagai macam hal seperti mengetik dokumen-dokumen di bidang pendidikan, di bidang pekerjaan seperti *editing* video dan lain-lain, maupun untuk melihat informasi di dunia maya di zaman yang sudah sangat modern ini.

Windows merupakan program komputer yang mana mempunyai hak cipta di dalamnya dan dilindungi oleh Undang-Undang. Dilihat dari segi hukum, pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Pasal 30 Ayat 3 yang menyatakan bahwa :

“Setiap orang yang sengaja dan tanpa hak atau melawan hukum mengakses komputer dan atau sistem elektronik dengan cara apapun dengan melanggar, menerobos, melampaui, atau menjebol sistem pengamanan”.³

³Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Pasal 30 Ayat 3.

Hal tersebut sebagaimana yang dimaksud pada UU No. 11 Tahun 2008 Pasal 30 Ayat 3 di atas bahwa tindakan tersebut termasuk kedalam kategori *cracking*, *hacking*, dan *illegal access*. Ancaman pidana yang terdapat dalam Undang-Undang UU No. 11 Tahun 2008 Pasal 46 Ayat 3 berbunyi :

“Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam pasal 30 ayat 3 dipidana dengan pidana penjara paling lama delapan tahun dan atau denda paling banyak Rp.800.000.000”.⁴

Berkenaan dengan pengguna *windows* bajakan tersebut berdasarkan observasi sekaligus wawancara di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya marak terjadi di mana para mahasiswa yang mempunyai laptop komputer sebagian besar menginstal *windows* bajakan untuk digunakan dalam menunjang tugas perkuliahan mereka.⁵ Hasil dari instalasi *windows* bajakan tersebut digunakan agar komputer atau laptop mereka dapat dioperasikan dan digunakan untuk menyelesaikan tugas yang diminta para dosen. Berdasarkan observasi awal peneliti tersebut bahwa khususnya di Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya, pada umumnya dalam 1 (satu) ruang kelas mereka menggunakan *windows* bajakan. Hanya satu orang saja yang menggunakan *windows* original, dengan demikian jika dalam satu kelas ada sekitar 30 orang mahasiswa, maka kalau ada 3 (tiga) kelas maka sudah sekitar kurang lebih 90 orang yang memakai *windows* versi bajakan. Hal tersebut sebagaimana penjelasan AA salah seorang mahasiswa pengguna *windows* bajakan menjelaskan bahwa pada umumnya AA dan teman-teman di kelas menggunakan *windows* bajakan karena

⁴Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Pasal 46 Ayat 3.

⁵Observasi awal di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya (31 Mei 2019).

harganya yang murah. Namun ternyata masih ada sebagian teman-teman yang tidak mengetahui bahwa *windows* tersebut original atau bajakan.⁶

Selanjutnya pada saat ditanya secara mendalam apa yang membedakan laptop yang diinstal *windows* bajakan dan *windows* original AA menjelaskan bahwa kinerja laptop yang terpasang *windows* bajakan sering mengalami *error* dan kinerjanya semakin menurun. *Windows* bajakan akan mengalami penumpukan *update* data karena memang tidak bisa melakukan fitur *update software* karena lisensinya bajakan. Berbeda dengan *windows* original yang mempunyai fitur *update* dari *Microsoft* sehingga kinerja *windows* itu sendiri dapat selalu diperbaharui, diperbaiki dan dijaga kinerjanya.

Di Kota Palangka Raya, masih banyak toko-toko *install windows* yang menawarkan jasa untuk menginstal *windows* bajakan.⁷ Dalam prakteknya penjual jasa *install windows* bajakan mengaku mendapatkan keuntungan finansial.⁸ Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya konsumen atau pembeli yang berminat atas harga *install windows* bajakan yang murah. Jika melihat secara pandangan hukum, penggunaan *windows* bajakan dapat diasumsikan sebagai suatu bentuk pelanggaran karena *windows* bajakan merupakan barang bajakan dari *windows* yang berlisensi resmi. Walaupun sudah jelas bahwa peraturan mengenai hak cipta sudah tertuang dalam UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, namun penggunaan *windows* masih marak terjadi khususnya di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya.

⁶ AA, Observasi (Palangka Raya, 1 Juni 2019).

⁷ Observasi, (Palangkara 20 Septemer 2020)

⁸ ISN, Observasi (Palangka Raya, 1 November 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik mengangkat untuk mengkajinya secara mendalam, kemudian dituangkan dalam karya penelitian skripsi yang berjudul : “Penggunaan *Windows* Bajakan di Kalangan Mahasiswa IAIN Palangka Raya (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)”

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa *windows* bajakan masih digunakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya
2. Bagaimana penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam kajian Hukum Ekonomi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji alasan *windows* bajakan masih tetap digunakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam kajian Hukum Ekonomi Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

1. Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk mengkaji secara hukum Ekonomi Islam tentang Penggunaan *Windows* Bajakan di Kalangan Mahasiswa IAIN

Palangka Raya (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah).

2. Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan agar dapat dimanfaatkan dalam memahami pandangan praktisi dan akademisi hukum Islam tentang penggunaan *windows* bajakan oleh masyarakat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang menunjukkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, apa yang diukur dan bagaimana mengukurnya. Maksudnya bahwa definisi operasional memuat penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dari konsep penelitian sehingga dapat dijadikan acuan dalam menelusuri, menguji, atau mengukur variabel atau konsep tersebut melalui penelitian.

Penelitian ini berjudul **“Penggunaan *Windows* Bajakan Di Kalangan Mahasiswa Iain Palangka Raya (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)”**, untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian, serta memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa kata kunci sebagai definisi operasional :

1. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan sebagai

aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa.⁹

2. *Windows*

Sistem operasi *Windows* atau kerap disebut dengan *Windows* saja adalah sistem operasi yang dikembangkan oleh perusahaan terkemuka yang bernama Microsoft Corporation. *Windows* hanyalah salah satu pilihan sistem operasi. Sebagai sebuah sistem operasi, *Windows* menggunakan *Graphical User Interface* (GUI) atau diusung dengan tampilan antarmuka yang berbasis grafis. *Windows* sendiri mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- a. *Windows* berfungsi sebagai penghubung antara aplikasi dan perangkat keras, sehingga keduanya bisa berintegrasi dan bekerja sesuai permintaan pengguna secara konsisten dan stabil.
- b. Mengendalikan dan mengelola sumber daya yang sedang dijalankan, termasuk di antaranya adalah perangkat lunak dan perangkat keras yang ada di sebuah komputer.
- c. Mengelola semua proses yang terdiri atas persiapan, penjadwalkan, serta pemantahuan program yang sedang dilakukan atau dijalankan.
- d. Mengelola data masuk (*input*) dan data keluar (*output*) serta mengendalikannya.¹⁰

⁹Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 148.

¹⁰Nata Nael, "Pengertian Sistem Operasi *Windows*", dalam <https://natanael.ilearning.me/2015/05/03/pengertian-sistem-operasi-windows-sistem-operasi/>, (10 Januari 2020).

3. Bajakan

Bajakan merupakan penyebutan untuk sesuatu yang tidak original, *illegal*, dan berasal dari tindakan membobol. Menurut KBBI bajakan adalah hasil dari kegiatan membajak. Jadi bajakan dalam dunia saat ini adalah hasil dari suatu tindakan mengambil ciptaan orang lain tanpa sepengetahuan atau seizin pemiliknya.¹¹

4. Hukum Ekonomi Syariah

Sunaryati memberikan pengertian hukum ekonomi yaitu keseluruhan kaidah-kaidah, dan putusan-putusan hukum yang secara khusus mengatur kegiatankegiatan ekonomi. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa pengertian hukum ekonomi adalah keseluruhan asas, kaidah, pranata, dan lembaga baik yang bersifat perdata maupun yang bersifat publik yang mengatur dan mengarahkan tata perekonomian nasional suatu negara. Fathurrahman Djamil mengartikan hukum ekonomi yaitu keseluruhan kaidah hukum yang mengatur dan memengaruhi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dan kehidupan perekonomian. Rachmad Soemitro sebagaimana dikutip oleh Abdul Manan mengartikan hukum ekonomi merupakan sebagian dari keseluruhan norma yang dibuat oleh pemerintah atau penguasa sebagai personifikasi dari masyarakat yang mengatur kehidupan kepentingan ekonomi masyarakat yang saling berhadapan.¹²

Terkait pengertian ekonomi syariah, terdapat beberapa pakar ekonomi syariah yang memberikan pendapatnya yaitu Muhammad Abdullah Al-Arabi

¹¹Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia*, 37.

¹²Muhammad Kholid, "Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah", *Asy-Syari'ah*, Vol. 20 No. 2, (Desember 2018), 147

memberikan definisi ekonomi syariah yaitu sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan di atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan tiap lingkungan dan masa. Muhammad Syauqi Al-Fanjari mengartikan ekonomi syariah adalah ilmu yang mengarahkan kegiatan ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan dasar-dasar kebijakan (siasat) ekonomi Islam. M.A. Manan mengartikan ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹³

Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah mengartikan ekonomi syariah sebagai suatu atau kegiatan yang dilakukan orang perorang, kelompok orang, badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hukum Ekonomi Syariah adalah kumpulan prinsip, nilai, asas, dan peraturan terkait kegiatan ekonomi yang dilakukan.¹⁴

F. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari lima bab dimana semua bab mempunyai keterkaitan secara manfaat. Penempatan setiap bab diatur dalam sistematika yang memungkinkan keterkaitan

¹³Ibid.

¹⁴Ibid.,148.

yang dapat dimengerti dengan lebih mudah bagi orang yang membaca laporan penelitian.

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan penelitian terdahulu, kerangka teoretik, deskripsi teoretik, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini berisikan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang alasan *windows* bajakan digunakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya, dan bagaimana perseptif hukum ekonomi syariah menyikapi penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya, kemudian hasil penelitian akan diuraikan secara rinci dan relevan dengan pembahasan.

BAB V : Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, baik berasal dari perpustakaan, internet, dan sebagainya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Anugrah Hajrianto tahun 2014, fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pemakaian *Software* Bajakan Sebagai Sarana Pendidikan Di Lingkungan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” penelitian ini terfokus kepada aspek-aspek pemahaman mahasiswa pada *software* bajakan . Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa 1) penggunaan *software* bajakan disebabkan faktor ekonomi karena harga yang murah ataupun gratis, 2) para mahasiswa sudah terbiasa menikmati fasilitas lengkap dari *software* bajakan, 3) penegakan hukum secara menyeluruh yang dilakukan pemerintah dalam memerangi *software* bajakan masih belum maksimal sehingga masih banyaknya komersialisasi *software* bajakan dilingkungan masyarakat.¹⁵ Perbedaan penelitian dapat dilihat pada fokus penelitian, yakni Anugrah Hajrianto fokus kepada aspek-aspek pemahaman mahasiswa mengenai *software* bajakan. Sedangkan fokus penelitian peneliti adalah pada penggunaan *windows* bajakan

¹⁵Anugrah Hajrianto, “Pemakaian *Software* Bajakan Sebagai Sarana Pendidikan Di Lingkungan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/11324/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. (7 Juni 2019).

pada masyarakat di Kota Palangka Raya. *Software* ranahnya lebih luas, sedangkan penelitian peneliti terfokus pada *windows*.

2. Hafid Najib tahun 2014, fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan *Software* Tak Berlisensi Pada Komputer Persewaan Jasa Internet Di Surakarta” penelitian ini terfokus kepada *software-software* bajakan yang terdapat di warnet-warnet Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *software* tidak berlisensi pada komputer persewaan jasa internet di *In-tech* Surakarta adalah merupakan *mashlahah* yang ditolak (*mashlahah mulghah*), yaitu *mashlahah* yang dianggap baik oleh akal, tetapi tidak diperhatikan oleh *syara'* dan ada petunjuk *syara'* yang menolaknya. Prinsip umum dalam hukum islam bahwa setiap tindakan hukum haruslah sesuai tujuannya dengan syariah. Meskipun terdapat asas bahwa segala sesuatu hal diperbolehkan (*al-ashlu fi al-asyya' al-ibahah*), namun kebolehan itu dibatasi sepanjang tidak bertentangan dengan syariah¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu penelitian Hafid Najib berfokus kepada *software-software* bajakan yang terdapat di warnet-warnet Surakarta. Sedangkan fokus penelitian peneliti adalah pada penggunaan *windows* bajakan pada masyarakat di Kota Palangka Raya. *Software* ranahnya lebih luas, sedangkan penelitian peneliti terfokus pada *windows*.

¹⁶Hafid Najib, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan *Software* Tak Berlisensi Pada Komputer Persewaan Jasa Internet Di “In-Tech” Surakarta Surakarta” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2012), dalam http://eprints.ums.ac.id/28389/21/NASKAH_ARTIKEL_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf (7 Juni 2019).

3. Gheba Brahylar Syubantar tahun 2018, fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Barang Bajakan”, penelitian ini berfokus terhadap kajian UU Hak Cipta dan kajian hukum Islam terhadap jual beli barang bajakan. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa jual beli barang hasil bajakan menurut para ulama sepakat bahwasannya tidak boleh untuk dilakukan. Dikarenakan tidak sesuai dengan syaratnya jual beli di dalam konsep Islam, yakni melanggar hak milik orang lain. Sedangkan jual beli yang sah yaitu jual beli yang syarat atau rukunnya itu terpenuhi, dan barang yang di jual belikan itu haruslah lebih banyak manfaatnya dari pada mudharatnya, serta tidak bertentangan dengan hukum *syara'* yang sudah di atur di dalam hukum Islam.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu kajian penelitian Gheba Brahylar Syubantar berfokus kepada barang bajakan secara menyeluruh di Yogyakarta. Sedangkan penelitian peneliti terfokus pada *windows* bajakan.
4. Endhar Frayoga tahun 2009, fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Medan dengan judul “Tindak Pidana Pembajakan Perangkat Lunak (*software*) dikaitkan dengan hak Cipta dan Upaya Penanggulangannya”, penelitian ini berfokus kepada sanksi pidana, upaya penegakan hukum, dan penanggulangan terhadap pembajakan perangkat lunak (*software*). Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa 1) belum ada pengaturan secara khusus mengenai tindak

¹⁷Gheba Brahylar Syubantar, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Barang Bajakan” (Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), dalam <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8021/print%20untuk%20cd.pdf?sequence=1&isAllo wed=y> (17 Oktober 2019).

pidana pembajakan *software* komputer di dalam peraturan perundang-undangan, 2) penegakan hukum mengenai pembajakan *software* komputer mempunyai beberapa kendala yaitu kurang upaya penegakan dan pemantahuan dari pemerintah serta sulitnya untuk mendapatkan *software* asli karena harga yang mahal, 3) upaya penanggulangan pembajakan *software* dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu dengan jalur penal atau sanksi pidana dan jalur non-penal atau pencegahan.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu kajian penelitian Endhar Frayoga berfokus kepada sanksi pidana atas pembajakan *software* menggunakan kajian pustaka. Sedangkan penelitian peneliti berfokus kepada penggunaan *windows* bajakan dalam hukum ekonomi syariah menggunakan kajian lapangan.

5. Hana Yuliana tahun 2017, fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Ijarah *Install* Sotfware Bajakan”, penelitian ini terfokus pada praktek ijarah terhadap *software* bajakan di rental-rental Purwokerto. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa 1) praktik ijarah *install software* bajakan terjadi melalui suatu akad ijarah yang dilaksanakan dengan cara lisan antara pemilik rental komputer dengan penerima jasa *install software* bajakan, 2) kemudian dengan memperhatikan norma-norma hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur’an, as-

¹⁸Endhar Frayoga, “Tindak Pidana Pembajakan Perangkat Lunak (*software*) dikaitkan dengan hak Cipta dan Upaya Penanggulannya” (Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009), dalam https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKewiQ_4rx9KflAhX663MBHebYBrIQFjADegQIBxAC&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2Fhandle%2F123456789%2F36401%2F10E00209.pdf%3Fsequence%3D1%26isAllowed%3Dy&usg=AOvVaw2fzNuO50KW2_qefLUHhGbQ (17 Oktober 2019).

Sunnah, dan Ijma tentang Ijarah, maka praktik *install software* bajakan di Rental komputer yang berada di Kecamatan Purwokerto Utara adalah sah, karena telah memenuhi rukun dan syarat ijarah. Meskipun menggunakan *software* bajakan akan tetapi dalam praktik ijarah ini yang menjadi objek sewanya adalah jasa *install software* tersebut.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu kajian penelitian Hana Yuliana berfokus pada akad atas praktek ijarah *software* bajakan. Sedangkan peneliti berfokus pada penggunaan *windows* bajakan baik dari jual-beli maupun pemakaian dalam kebutuhan sehari-hari. *Software* ranahnya lebih luas, sedangkan penelitian peneliti terfokus pada *windows*.

Mengacu pada kelima penelitian yang sudah diteliti oleh para peneliti sebelumnya baik dari judul, rumusan masalah, metode dan pendekatannya sudah berbeda dengan peneliti yang melakukan penelitian dengan judul Penggunaan *Windows* Bajakan di Kalangan Mahasiswa IAIN Palangka Raya (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah). Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah apa alasan *windows* bajakan masih tetap digunakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya dan bagaimana penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam kajian Hukum Ekonomi Syariah. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang *software* bajakan sehingga ruang lingkupnya lebih luas. Dari

¹⁹Hana Yuliana, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Ijarah *Instal* Software Bajakan" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2017), dalam https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiUtcOllanAhVn8XMBHftyCCAQFjADegQIBhAC&url=http%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F28389%2F21%2FNASKAH_ARTIKEL_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf&usg=AOvVaw1D7jxGVqf8CAvxfnfalp3y (17 Oktober 2019).

segi objek, peneliti lebih berfokus pada *windows* dikarenakan *windows* sendiri merupakan salah satu jenis dari *software* yang jelas memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Oleh karena itu memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang *windows* bajakan tersebut.

B. Kerangka Teoretik

Kerangka teori ini dimasukan untuk menganalisis penelitian tentang penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya. Diperlukannya beberapa teori hukum dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul di tengah masyarakat untuk mengatur masyarakat agar tidak terjadi pelanggaran hukum atau melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan beberapa teori, yaitu teori keberlakuan hukum, teori *'urf*, teori *mas{lah{ah mulghah, h{illah*, dan

Hukum akan menjadi benda mati jika tidak memiliki daya atau kekuatan berlaku. Undang-undang sebagai salah satu produk hukum tidak sekedar hanya untuk formalitas, tetapi harus dilaksanakan dalam rangka mempertahankan hak dan kewajiban untuk memperoleh kepastian, keadilan, dan kemanfaatan suatu hukum. Sudikno Mertokusumo menyampaikan ada tiga macam landasan yang mempengaruhi kekuatan berlakunya suatu hukum, yakni sebagai berikut:²⁰

a. Landasan Yuridis (keberlakuan normatif atau formal)

Peraturan perundang-undangan dikatakan mempunyai landasan yuridis (*rechtsground*) apabila mempunyai dasar hukum, legalitas atau landasan yang

²⁰Sudikno Mertokusumo, *Mengenal Hukum - Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), 94.

terdapat dalam ketentuan hukum yang lebih tinggi derajatnya. Dalam hal ini, aturan hukum harus dibuat melalui prosedur yang benar dan tidak bertentangan dengan peraturan lainnya terutama dengan peraturan yang lebih tinggi.

b. Landasan Sosiologis (keberlakuan faktual atau empiris)

Suatu perundang-undangan dikatakan mempunyai landasan sosiologis (*sociologische grondslag*) apabila ketentuan-ketentuannya sesuai dengan keyakinan umum, kesadaran hukum masyarakat, tata nilai, dan hukum yang hidup dimasyarakat agar peraturan yang dibuat dapat dijalankan. Dalam hal ini, kaidah hukum tersebut dalam kenyataannya diterima dan diberlakukan oleh masyarakat umumnya, termasuk dengan menerima sanksi jika ada orang yang tidak menjalankannya.

c. Landasan Filosofis (keberlakuan evaluatif)

Peraturan perundang-undangan dikatakan mempunyai landasan filosofis (*filosofische grondslag*) apabila rumusannya atau normanya mendapatkan pembenaran dikaji secara filosofis. Dalam hal ini, suatu kaidah hukum tidak boleh melanggar hak asasi manusia atau bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum alam.

Ketiga landasan tersebut merupakan syarat kekuatan berlakunya suatu peraturan perundang-undangan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pencapaian efektifitas hukum itu sendiri.²¹

²¹Ibid.

Teori keberlakuan hukum ini nantinya digunakan untuk menganalisis keberlakuan Fatwa MUI tentang HAK Kekayaan Intelektual kepada mahasiswa IAIN Palangka Raya sebagai objek dari berlakunya hukum tersebut terhadap penggunaan *windows* bajakan.

Lalu berkaitan dengan teori '*urf*', yang mana penggunaan *windows* bajakan itu sendiri sudah menjadi kebiasaan di masyarakat dan sangat sukar untuk dilepaskan. Teori '*urf*' digunakan untuk menganalisis penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat sehingga bisa ditemukan pandangan hukum ekonomi syariah dalam permasalahan tersebut. '*Urf*' secara bahasa berarti "sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat". Sedangkan secara istilah '*urf*' berarti sesuatu yang tidak asing lagi bagi suatu masyarakat karena telah menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan atau perkataan.²² '*Urf*' adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh masyarakat di suatu daerah tertentu, baik itu dilakukan sepanjang masa atau pada masa waktu tertentu.²³

Dilihat dari segi objeknya, '*urf*' dibagi menjadi dua, yakni '*urf lafzhi*' dan '*urf amali*'.²⁴ Sedangkan dilihat dari ruang lingkupnya terbagi menjadi dua, yakni

²²Satria Efendi, *Ushul Fiqih*, (Jakarta : Kencana, 2008), 153.

²³Asmawi, *Perbandingan Ushul Fiqih*, (Jakarta : Amzah, 2003), 61.

²⁴'*Urf lafzhi*' merupakan kebiasaaan masyarakat dalam mempergunakan lafaz tertentu dalam mengungkapkan sesuatu, sehingga makna ungkapan itulah yang dipahami dan terlintas di dalam pikiran masyarakat. Sedangkan '*urf amali*' merupakan kebiasaan masyarakat yang berhubungan dengan semua kegiatan *muamalah* keperdataan. Seperti kebiasaan masyarakat menyewa kamar mandi tanpa dibatasi waktu dan jumlah air yang digunakan dan sebagainya. Lihat Suwarjin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta : Teras, 2012), 145-150.

'urf al-Am dan 'urf al-khas.²⁵ Dan apabila dilihat dari segi diterima atau ditolaknya juga terbagi menjadi dua, yakni 'urf s{ah{ih{ dan 'urf fasid.²⁶

Dilihat dari *mas{lah{ah mulghah*, *windows* bajakan merupakan barang hasil pembobolan dari *windows* original namun sangat membantu para masyarakat dengan golongan ekonomi menengah ke bawah untuk memenuhi kebutuhan dalam zaman modern saat ini entah itu pada bidang pendidikan maupun pekerjaan. Sejalan dengan teori 'urf bahwa penggunaan *windows* bajakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk digunakan sudah dalam waktu yang lama, teori *mas{lah{ah mulghah* digunakan untuk mengkaji sisi maslahat dan mufsatatnya bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam menggunakan *windows* bajakan.

Al-mas{lah{ah al-mulghah adalah kemaslahatan yang ditolak oleh *syara'* karena bertentangan dengan ketentuan *syara'*. Misalnya, *syara'* menentukan bahwa orang yang melakukan hubungan seksual di siang hari dalam bulan Ramadhan dikenakan hukuman memerdekakan budak, atau puasa selama dua bulan berturut-turut, atau memberi makan bagi 60 orang fakir miskin. Al-Lais bin Sa'ad, ahli fikih mazhab Maliki di Spanyol, menetapkan hukuman puasa dua bulan berturut-turut bagi seseorang (penguasa Spanyol) yang melakukan hubungan seksual dengan istrinya di siang hari dalam bulan Ramadhan. Ulama memandang hukum ini bertentangan dengan hadis Nabi SAW di atas. Karena bentuk-bentuk hukuman itu

²⁵ 'urf al-am (kebiasaan umum) yaitu adat kebiasaan mayoritas dari berbagai negeri di suatu masa. 'urf al-khas (adat kebiasaan khusus) yaitu adat istiadat yang berlaku pada masyarakat atau negeri tertentu. Lihat Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, 154.

²⁶ 'urf s{ah{ih{ merupakan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan salah satu dalil *syara'* dan tidak mendatangkan *mafsadah* yang nyata. Sedangkan 'urf fasid merupakan adat yang tidak baik dan tidak dapat diterima karena bertentangan dengan salah satu dalil *syara'*. Lihat Suwarjin, *Ushul Fiqh*, h. 151.

harus diterapkan secara berurut apabila tidak mampu memerdekakan budak, baru dikenakan hukuman puasa dua bulan berturut-turut. Karenanya, ulama usul fikih memandang mendahulukan hukuman puasa dua bulan berturut-turut dari memerdekakan budak merupakan kemaslahatan yang bertentangan dengan kehendak syara', sehingga hukumnya batal (ditolak) *syara'*. Kemaslahatan seperti ini menurut kesepakatan ulama disebut *al-mas{lah{ah al-mul{gah*.²⁷

Sejalan dengan teori *Hillah* terkait penggunaan *windows* bajakan yang dilakukan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya. Hal tersebut berada pada status syubhat sehingga akan dikaji lebih lanjut mengenai kejelasan hukum antara barang yang sebenarnya dilarang digunakan yaitu *windows* bajakan dan kemaslahatan yang diperoleh dari menggunakan *windows* bajakan.

Hillah secara etimologi berarti kecerdikan, tipu daya, muslihat, siasat dan alasan yang dicari-cari untuk melepaskan diri dari suatu beban atau tanggung jawab.²⁸ Menurut al-Shatibi, upaya melakukan suatu amalan yang pada lahirnya dibolehkan, untuk membatalkan hukum *syara'* lainnya, dipandang sebagai *hillah*. Sekalipun *hillah* pada dasarnya adalah mengerjakan suatu pekerjaan yang dibolehkan, namun terkadang maksud pelaku adalah untuk menghindari diri dari kewajiban *syara'* yang lebih penting dari pada amaliyah yang dilakukan. Sedangkan al-Khadduri mengartikan *hillah* sebagai suatu konsep legal, yang secara sadar digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan agar supaya tidak legal, berguna bagi suatu tujuan fiksi

²⁷ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam* (Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1984), 1109.

²⁸ Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), 553-554.

legal yang bijak, yang sebenarnya berarti subordinasi keadilan substantif pada keadilan prosedural. *Hillah* merupakan jalan keluar menurut cara-cara hukum.²⁹

Terjadinya perubahan atau penyimpangan dari norma secara praktis, merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari karena adanya kepentingan yang sangat mendesak. Perubahan situasi dan kondisi, konsekuensi terjadinya perubahan kepentingan, yang menuntut kepastian hukum, yang sesuai dengan teori dan prakteknya.

Dalam kajian keislaman, *hillah* dipakai dalam beberapa hal, yaitu:

- a. *Hillah* atau *al-hiyal* yang dikaitkan dengan konsep politik. *Hillah* diartikan sebagai teknik tipu muslihat militer dimedan perang. Hal ini didasarkan atas argumen hadis Nabi yang menyatakan *al-harbu khada'ah* (peperangan merupakan ajang adu tipu muslihat), karya yang mengungkapkan ini, dalam konteks politik adalah kitab *al-hiyal* oleh al-Hartami al-Sha'rani, yang dipersembahkan kepada khalifah al-Makmun (813-833).
- b. *Hillah* yang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan fisika dan metafisika. *Hillah* diartikan sebagai upaya untuk memanipulasi benda-benda alam, menjadi suatu wujud tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Karya yang menggunakan ini adalah kitab *ma'rifat al-hiyal al-handasiyah* oleh al-Razzaz al-Jazari, kitab *al-hiyal* oleh ibn Musa ibn Syakir dan kitab *al-hiyal al-ruhaniyah* oleh al-Farabi.

²⁹Madjid al-Khudduri, *Teologi Keadilan Perspektif Islam*. terj (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 225.

- c. *Hillah* yang dikaitkan dengan karya bidang sastra. Karya yang menggunakan ini adalah kitab *al-mukhtar fi kasyf al-asrar* oleh al-Jaubary. Abu Yusuf juga disebut-sebut sebagai ulama yang ahli dalam memanipulasi sastra.
- d. *Hillah* yang dikaitkan dengan bidang kajian Islam. Hal ini didefinisikan sebagai upaya mencari legitimasi hukum untuk kepentingan tujuan-tujuan. Tujuan dalam konteks ini, diartikan sebagai kepentingan khusus yang tidak memiliki kaitan langsung dengan hakekat aturan yang ditentukan oleh hukum *syara'*.³⁰

Hillah dapat dinilai sebagai jalan keluar, disamping itu juga, *hillah* ini sering dijadikan alasan untuk menghindari dari pembebanan hukum, karena *hillah* muncul sebagai reaksi dari nilai-nilai kemashlahatan yang oleh masyarakat, dipandang urgen, sedangkan nilai hukum dianggap belum menyentuh kebutuhan, yang oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai kebutuhan yang bersifat *daruri*. Dalam konteks ini, *hillah* merupakan bentuk penyimpangan dengan memanfaatkan hukum yang legitimatif. Apabila *hillah* identik dengan jalan keluar, maka pada dasarnya teori hukum dalam Islam (*ushul fiqh*), telah banyak diperkaya dengan berbagai model jalan keluar. Apabila *hillah* identik dengan penyimpangan, maka tingkat toleransi terhadap penyimpangan, hanya terletak pada tuntutan keterpaksaan (*daruri*). *Hillah* dapat juga diartikan sebagai berikut :

- a. *Hillah* sebagai tindakan sadar untuk menerapkan hukum yang lebih ringan daripada hukum yang lebih berat, berdasarkan pertimbangan kemashlahatan (bukan menggugurkan hukum).

³⁰Joseph Scahtch, *Hiyal*, Dalam B. Lewis, et.al., *The Encyclopedia of Islam*, ed. Vol. III, (Leiden: E.J. Brill, 1971), 510-511.

b. *Hillah* dimaksudkan sebagai upaya untuk mencari jalan keluar atas problematika masyarakat. Oleh karena itu, ketika ulama Hanafiyah menulis sebuah karya yang berkaitan dengan *hillah*, mereka memberikan judul atas karyanya tersebut dengan judul *al-makharij fi al-hiyal* karya Imam Muhammad bin al-Hasan (salah seorang tokoh aliran di Irak yang wafat tahun 189 H/ 804 M), kemudian *al-hiyal wa al-makharij* karya Ahmad ibn Amr Abu Bakar bin Muhair, *al-kashshaf al-Shaibani* kitab ini ditulis bersumber dari Imam Abu Hanifah.³¹

Adapun pelarangan *hillah* menurut pandangan al-Syatibi, didasarkan atas pertimbangan :

- a. Tujuan pelaku *hillah* bertentangan dengan tujuan syariat.
- b. Akibat perbuatan *hillah* membawa kepada kemafsadatan yang dilarang oleh syariat.
- c. *Hillah* merupakan pembatalan terhadap hukum.
- d. Alasan mengharamkan melakukan *hillah* ini, melalui teori *istiqra'* (induksi dari berbagai dalil) misalnya surat al-Baqarah ayat 7, 20 dan 64, juga surat an-Nisa ayat 12. Ayat-ayat ini berkaitan dengan orang-orang munafik dan orang-orang yang bersikap riya. Orang munafik mengucapkan dua kalimat syahadat bukan menunjukkan kepatuhan, tapi demi keamanan harta dan jiwa mereka, demikian juga orang yang riya dalam beramal.
- e. Larangan *hillah* ini juga dapat dilihat dalam sunnah Rasulullah diantaranya adalah larangan terhadap lemak bangkai dan orang-orang Yahudi, melakukan *hillah*

³¹ Abu Zahrah, *Tarikh al-Mazahb al-Islamiyah* (Mesir: Dar al-Fikr al-Arab), 506-507.

dengan merekayasa lemak bangkai untuk menambal perahu atau alat penerangan, kemudian menjualnya dan memakan hasil penjualannya (HR. Bukhari dan Muslim), orang Yahudi menganggap bahwa yang dilarang adalah memanfaatkan lemak bangkai seutuhnya. Oleh karena itu mereka merekayasa untuk dijadikan alat menambal perahu atau penerangan. Rasulullah SAW menegaskan bahwa lemak bangkai dengan rekayasa dalam bentuk apapun tetap diharamkan, termasuk juga memakan hasil penjualannya. Dalam keterangan, juga dijelaskan yang berkaitan dengan nikah *tahlil*, sebagaimana hadis dalam riwayat Imam Hambali, Tirmizi, al-Nasa'i dan Abdullah ibn Mas'ud. Disamping itu juga, larangan suap sebagaimana penjelasan hadis riwayat Abu Daud, Tirmizi, dari Abdullah ibn Umar.³²

Hillah diperbolehkan, apabila kemaslahatan yang dituju, masuk dalam kategori *daruriyat* (melestarikan lima unsur pokok), bersifat *qat'i* (kemaslahatan yang dimaksud bukan berdasarkan dugaan/prasangka tapi berdasarkan keyakinan yang kuat), bersifat *kulli* (kemaslahatan tersebut belaku umum).³³

Berkaitan dengan teori *masyaqqah* bahwa penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya dikaji dengan melihat sisi hukum asal *windows* bajakan dengan kesukaran yang terjadi atas hukum tersebut.

³²Abu Ishaq al-Satibi, *al-Muwafaqat fi Usul al- Shari'ah*, (Beirut: Dar al-Ma'riah, 1999), 387-388.

³³Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, 555.

Masyaqqah berasal dari bahasa Arab yang berbentuk mas}dar yaitu مَشَقَّةٌ .

Masyaqqah berakar dari kata شَقَّ (fi'il al-ma>d}i>), يَشُقُّ (fi'il al-mud}a>ri') dan

مَشَقَّةٌ (mas}dar). Menurut etimologi bermakna kelelahan (*al-ta'ab*), kesulitan (*al-*

s}a'ab), keletihan (*al-juhd*), kesempitan (*al-syiddah*) dan kepayahan (*al-'ina>'*).³⁴

Makna tersebut sesuai firman Allah swt. dalam Q.S. al-Nah}l ayat 7³⁵ :

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بُلُغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ
رَّحِيمٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak sanggup menuju suatu tempat, kecuali dengan kelelahan dan kesukaran. Jelaslah yang dimaksud dengan *masyaqqah* adalah kesukaran atau kesulitan.³⁶

Menurut pengartian terminologi *masyaqqah* yang mendatangkan kemudahan adalah segala bentuk keringanan yang disyariatkan oleh Allah SWT kepada mukalaf karena sebab-sebab tertentu sehingga disyariatkan keringanan tersebut. Jadi *masyaqqah* adalah suatu kondisi yang sempit karena mendapatkan kesukaran ketika menjalankan perintah.³⁷

³⁴Abdul Syatar, “Konsep *Masyaqqah* Perspektif Hukum Islam (Implementasi Terhadap Isu Fikih Kontemporer)” (Tesis--UIN Alauddin, Makassar, 2012), 25.

³⁵Artinya : “Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. (Q.S. al-Nah}l : 7).

³⁶Abdul Syatar, “Konsep *Masyaqqah* Perspektif Hukum Islam (Implementasi Terhadap Isu Fikih Kontemporer)”, 25.

³⁷Ibid., 25-26.

Syari' tidak membebani mukalaf dengan kesukaran dan kesulitan pada perbuatan-perbuatan mukalaf. *Syari'* mensyariatkan beberapa hukum untuk menghilangkan kesempitan (*al-h{araj}*) dan kesukaran yang menyertai perbuatan mukalaf. *Syari'* memberikan syarat-syarat tertentu bagi *mukalaf*³⁸ yang menjadikan pembebanan itu dianggap sebagai *masyaqqah* yang wajib mendapatkan keringanan (*rukhs{ah}*), karena tidak semua jenis perbuatan dianggap menyulitkan. Beberapa syarat *masyaqqah* tersebut,³⁹ antara lain :

1. Pembebanan hukum (*taklif*) yang dibebankan pada mukalaf dalam pelaksanaannya memberatkan dan menyulitkan jiwa, tetapi mukalaf mampu mengatasinya.
2. Pembebanan hukum (*taklif*) tersebut di luar dari kebiasaan mukalaf, sekalipun menjadi kebiasaan mukalaf tetapi di luar kemampuannya.
3. Pembebanan hukum (*taklif*) yang menyulitkan tersebut, mukalaf tidak mengikuti hawa nafsunya.⁴⁰

C. Deskripsi Teoretik

1. Sistem Operasi Komputer

Sistem operasi adalah program terpenting dari program-program yang terdapat dalam sistem komputer. Sistem operasi dapat dianggap sebagai program kontrol yang bertugas untuk menjalankan program-program lain yang ada di dalam komputer. Dalam hal ini sistem operasi berada di tengah-tengah antara

³⁸*Mukalaf* adalah muslim yang dikenai kewajiban atau perintah dan menjauhi larangan agama (pribadi muslim yang sudah dapat dikenai hukum). Seseorang berstatus mukalaf bila ia telah dewasa dan tidak mengalami gangguan jiwa maupun akal.

³⁹*Ibid.*, 30.

⁴⁰*Ibid.*

program atau aplikasi dan perangkat keras, dan bertindak sebagai pembagi sumber daya (*resource allocator*). yang mengatur penggunaan sumber daya, seperti siklus CPU, memori, ruang penyimpanan *disk* dan alat-alat *input* dan *output*.⁴¹

2. Fungsi Sistem Operasi Komputer

Sistem operasi mempunyai tiga fungsi utama yaitu manajemen proses, manajemen sumber daya dan manajemen data.

- a. Manajemen proses mencakup penyiapan, penjadwalan, dan pemantauan proses pada komputer. Proses adalah program yang sedang dijalankan.
- b. Manajemen sumber daya berkaitan dengan pengendalian terhadap pemakaian sumber daya dalam sistem komputer yang dilakukan oleh perangkat lunak sistem ataupun perangkat lunak aplikasi yang sedang dijalankan pada komputer.
- c. Manajemen data berupa pengendalian terhadap data masukan atau keluaran, termasuk dalam hal pengalokasian dalam peranti penyimpan sekunder maupun dalam memori utama.⁴²

Selain ketiga fungsi tersebut, sistem operasi umumnya juga mempunyai sarana untuk mengelola keamanan. Ciri sistem operasi mempunyai fasilitas manajemen keamanan adalah mengharuskan pemakai memasukan nama

⁴¹Nelfira dan Diana Silvia, "Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Sistem Operasi *Windows* Pada Matakuliah Sistem Operasi Di STMIK Indonesia Padang Berbasis Multimedia Interaktif", *Jurnal Edik Informatika*, Vol. 2, No. 2, 183.

⁴²Ibid.

pemakai dan *password* (kata sandi) sebelum bisa mengakses komputer mengakses komputer.⁴³

3. Windows Bajakan

Harga original *windows* berkisaran antara satu jutaan sampai dengan kurang lebih dua jutaan tergantung dari versi *windows* yang digunakan. *Software-software* komputer umumnya membayar, jika ingin memilikinya, pengguna diharuskan untuk membeli kode lisensi dari produk tersebut, harganya bervariasi, dari puluhan ribu hingga jutaan. Sebagai contoh untuk harga lisensi Microsoft Office standard 2013 original yang digunakan untuk membuat dokumen di situs tokopedia.com dihargai Rp.225.000. Adobe Photoshop Extended CS6 license original dihargai Rp.5.799.000, begitu pun harga untuk sistem operasi kelas *windows 7 professional SP1 64 bit* yang umumnya digunakan sehari-hari dihargai Rp.2.199.000, sangat mahal jika dibandingkan dengan memasangnya secara ilegal (menggunakan *crack*).⁴⁴

Windows bajakan adalah *software* yang diperoleh dengan cara ilegal atau tanpa memiliki izin pemakaian (lisensi) dari *software* tersebut. Pembajakan *software* (*software piracy*) termasuk salah satu kejahatan komputer atau *cyber crime* karena telah melanggar hak cipta yang dilindungi. Namun, tindakan tersebut sudah menjadi hal yang biasa dilakukan tanpa merasa bersalah.

⁴³Ibid.

⁴⁴*Crack* adalah suatu aktifitas pembobolan suatu *software* berbayar agar dalam proses pendaftarannya dapat kita lakukan tanpa harus membeli maupun membayar lisensi resmi dari si pembuat *software* tersebut. Hal ini mempunyai maksud bahwa kita bisa memperoleh beberapa persyaratan agar *software* yang berbayar tersebut agar dapat bekerja secara penuh. Biasanya juga harus mendaftarkan atau paling tidak memasukan kode registrasi unik di *software* tersebut, dalam <https://www.robicomp.com/perbedaan-software-crack-keygen-patch-dan-original.html>, (28 Mei 2019).

Pengguna *software* bajakan tidak hanya kalangan mahasiswa, namun sudah mencakup kalangan publik, pemerintahan, korporat, hingga kalangan penegak hukum. *Software* tersebut dapat diperoleh dengan harga yang murah. Selain itu, perkembangan teknologi informasi membuat *software* bajakan semakin mudah diperoleh. Kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai hak kekayaan intelektual terhadap *software* masih kurang. Apalagi harga *software* yang asli tidak bisa didapat dengan harga murah oleh masyarakat, khususnya para mahasiswa. Kondisi tersebut membuat para pengguna komputer beralih menggunakan *software* bajakan sehingga menjadi ketergantungan terhadap *software* tersebut walaupun pada kenyataannya hal ini melanggar hukum. Terdapat beberapa jenis penggunaan *software* bajakan dan pembajakan *software* yaitu :

- a. Memakai versi tunggal lisensi pada beberapa perangkat komputer
- b. Memasang *software* pada komputer tanpa menyediakan lisensi yang tepat
- c. Memakai *key generator* agar memperoleh *key* pendaftaran yang bisa mengubah satu versi evaluasi menjadi versi lisensi.
- d. Memakai kartu kredit curian untuk menipu pembelian lisensi *software*.
- e. Menyebarkan *software* versi lisensi di internet sehingga dapat diunduh orang lain.⁴⁵

4. Perbandingan kualitas *windows* bajakan dan *windows* original

Windows versi bajakan merupakan bentuk dari *software cracking* yaitu proses modifikasi *software* secara ilegal untuk menghapus atau menonaktifkan

⁴⁵Basrul, dkk, "Studi Evaluasi Penggunaan *Software* Bajakan Di Kalangan Mahasiswa Uin Ar-Raniry", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*, Vol. 2, No. 1 (Maret 2018), 40.

fitur-fitur yang menghalangi penggunaan program secara lengkap, terutama manipulasi fitur *copy* perlindungan seperti nomor seri, kunci *hardware*, tanggal cek dan cek *disk*.⁴⁶

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang mana antara *windows* original dan bajakan yang memiliki kapasitas masing-masing diantaranya :

a. *Windows* Original

1) Keunggulan

- a) Lebih aman dari serangan virus.
- b) Minim kemungkinan terjadi kecacatan produk.
- c) Dapat menikmati beberapa fitur baru saat *update* versi.
- d) Legal secara hukum.
- e) Performa lebih terjaga sehingga tidak perlu *instal* ulang.

2) Kekurangan

- a) Harga yang relatif mahal
- b) Tidak dapat digandakan dan hanya bisa digunakan untuk 1 komputer/laptop dalam 1 *serial number*.⁴⁷

b. *Windows* Bajakan

1) Keunggulan

- a) Harga yang relatif murah sehingga sangat terjangkau.

⁴⁶Ibid.

⁴⁷*Serial Number* adalah sekumpulan karakter unik yang bisa terdiri atas kombinasi antara alfabet dan numerik (alfanumerik) yang biasanya menjadi penanda barang produksi serta dibuat selalu berbeda - beda meskipun jenis barangnya sama. *Serial number* juga umumnya digunakan sebagai kunci *software* berbayar dan bisa didapatkan pengguna setelah membeli *software*. Lihat (Admin), "Pengertian Serial Number, Source Code, Dial Number", dalam <http://salsabilah.blogspot.com/2016/11/pengertian-serial-number-source-code.html>, (1 Juni 2019).

- b) Bisa diperbanyak.
- c) Fitur yang bisa dinikmati hampir tidak ada bedanya dengan *windows* original.

2) Kekurangan

- a) Rentan terkena virus.
- b) Performa yang tidak stabil sehingga harus beberapa kali *instal* ulang.
- c) Kemungkinan terjadi kecacatan produk relatif besar.
- d) Tidak bisa melakukan *update* versi. Apabila melakukan *update*, maka akan terlacak oleh Microsoft.
- e) Ilegal secara hukum.

5. Mahasiswa

Pengertian atau definisi mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan usia sekitar 18-30 tahun. Pengertian mahasiswa menurut Knopfemacher adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Berdasarkan pengertian mengenai kata mahasiswa tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah

seseorang yang terdaftar secara resmi pada salah satu perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mengikuti pendidikan.⁴⁸

6. Sistem Operasi *Open Source (Linux)*

Linux merupakan software yang bersifat *free* atau *opensource* sehingga untuk memperolehnya dapat diunduh secara gratis. Pada awalnya *linux* merupakan sistem operasi yang cocok untuk jaringan tapi sekarang *linux* sudah berubah menjadi sistem operasi yang tidak hanya handal dari segi jaringan dan server tapi juga sudah menjelma menjadi sistem operasi yang enak dipakai di lingkungan desktop baik untuk keperluan pribadi atau bahkan untuk perkantoran.⁴⁹

Pola *Open Source* lahir karena kebebasan berkarya, tanpa intervensi berpikir dan mengungkapkan apa yang diinginkan dengan menggunakan pengetahuan dan produk yang cocok. Kebebasan menjadi pertimbangan utama ketika dilepas ke publik. Komunitas yang lain mendapat kebebasan untuk belajar, mengutak-ngatik, merevisi ulang, membenarkan ataupun bahkan menyalahkan, tetapi kebebasan ini juga datang bersama dengan tanggung jawab, bukan bebas tanpa tanggung jawab.⁵⁰

⁴⁸Juliana Kurniawati, “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu”, *Jurnal Komunikato*, Vol. 8 No. 2, November 2016, 54-55.

⁴⁹Ade Andri Hendriadi, “Pengembangan Sistem Operasi Berbasis Open Source Dalam Pemilihan Paket Distribusi Untuk Menunjang Kegiatan Akademik Dilingkungan Unsika”, *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol. 1, No. 2 (2 April – Juni 2014), 2.

⁵⁰KOMINFO RI, “Open Source di Kominfol”, dalam https://kominfol.go.id/content/detail/3434/open-source-di-kominfol/0/program_prioritas , (2 Maret 2020)

Linux adalah salah satu jenis sistem operasi komputer yang bersifat *open source*. Sistem Operasi *linux* umumnya digunakan *user* yang telah mahir teknologi, karena dalam penggunaannya membutuhkan keahlian tertentu, mulai dari *instalasi* sistem, konfigurasi sampai dengan penggunaan aplikasi-aplikasinya. Ini berbeda dengan sistem operasi *windows* yang lebih mudah dan lebih dikenali baik dari sisi tampilan antarmuka dan peroperasiannya.

Linux adalah sistem operasi yang menggunakan kernel *linux*. Kernel sendiri adalah bagian terkecil dari sistem operasi yang bertugas untuk melakukan manajemen cpu, memori dan perangkat -perangkat tambahan lain. *Linux* adalah OS yang bersifat *open source*, yang berarti kode-kode sumber *linux* dapat digunakan, dimodifikasi dan didistribusikan secara bebas oleh siapapun. Lisensi *linux* itu gratis, kita tidak perlu mengeluarkan biaya sedikit pun jika ingin menggunakannya. Ini berbeda dengan OS *Windows* yang berbayar, karena untuk menggunakan sistem operasi *windows* secara legal, biayanya hampir 2 juta pertahun itu belum termasuk penggunaan *microsoft office* dan aplikasi lain seperti *photoshop*, *corel* dan sebagainya.⁵¹

Tidak seperti pada sistem operasi *windows*, *linux* memiliki struktur direktori yang dapat dikatakan sangat unik. Pada sistem operasi *windows*, ada sebuah atau beberapa *driver* yang menyimpan banyak file dan direktori di dalamnya, tetapi hal tersebut tidak akan ditemukan pada sistem operasi *linux*.

⁵¹Ade Andri Hendriadi, "Pengembangan Sistem Operasi Berbasis Open Source Dalam Pemilihan Paket Distribusi Untuk Menunjang Kegiatan Akademik Dilingkungan Unsika", 1-2.

Linux tidak seperti *windows* yang mengorganisasikan file dan direktorinya berdasarkan *drive* yang tersedia.⁵²

7. Hak Cipta Pada *Windows*

a. Hak Cipta

Hak cipta di Indonesia diatur di dalam UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁵³

Hak cipta dalam pengertian ini menjelaskan adanya asas deklaratif dimana perlindungan hukum otomatis melekat pada ciptaannya ketika ide atau gagasannya sudah diwujudkan menjadi sebuah kreasi tanpa harus mendaftarkannya. Berdasarkan UU hak cipta, syarat perlindungan hak cipta adalah berwujud, bersifat pribadi atau khas dan bersifat asli (original).⁵⁴

Hak cipta merupakan hak khusus, karena hanya diberikan kepada pencipta atau pemegang hak tersebut. Orang lain dilarang menggunakan hak tersebut, kecuali mendapatkan izin dari pencipta atau pemegang hak cipta. Pencipta adalah seorang atau beberapa orang yang secara sendiri-sendiri atau bersama-sama menghasilkan suatu ciptaan yang bersifat khas dan pribadi. Sedangkan pemegang hak cipta adalah pencipta sebagai pemilik hak cipta,

⁵²Bunafit Nugroho, *Instalasi dan Konfigurasi Jaringan Windows dan Linux*, (ANDI : Yogyakarta, 2005), 184.

⁵³UU Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta, Pasal 1 ayat (1).

⁵⁴Zainal Asikin, *Hukum Dagang*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 124.

pihak yang menerima hak tersebut secara sah dari pencipta, atau pihak lain yang menerima lebih lanjut hak dari pihak yang menerima hak tersebut secara sah.⁵⁵

Seperti yang disebutkan dalam UU Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, bahwa salah satu ciptaan yang dilindungi adalah “Program Komputer”.⁵⁶ *Windows* bajakan merupakan hasil dari pembobolan program komputer milik *Microsoft Corporation* yang dilakukan seorang *hacker* agar dapat digunakan atau dikomersialkan tanpa harus membeli *windows* yang aslinya.

b. Hak Cipta Perspektif Hukum Islam

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai pedoman hukum masyarakat Islam di Indonesia menjelaskan yang dimaksud dengan Kekayaan Intelektual adalah kekayaan yang timbul dari hasil olah pikir otak yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia dan diakui oleh Negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karenanya, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) adalah hak untuk menikmati secara ekonomis hasil dari suatu kreativitas intelektual dari yang bersangkutan sehingga memberikan hak privat baginya untuk mendaftarkan, dan memperoleh perlindungan atas karya intelektualnya.⁵⁷

⁵⁵Ibid., 125.

⁵⁶UU Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta, Pasal 40 ayat (1).

⁵⁷Fatwa MUI Nomor: 1/MUNAS VII/MUI/5/2005 *Tentang Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual*, 469.

Di dalam Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 1/MUNAS VII/MUI/5/2005 dijelaskan bahwa kekayaan intelektual adalah kekayaan yang timbul dari hasil olah pikir otak yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia dan diakui oleh Negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai bentuk penghargaan atas karya kreativitas intelektualnya tersebut Negara memberikan Hak Eksklusif kepada pendaftarnya dan/atau pemiliknya sebagai Pemegang Hak yang Sah di mana Pemegang Hak mempunyai hak untuk melarang orang lain yang tanpa persetujuannya atau tanpa hak, memperdagangkan atau memakai hak tersebut dalam segala bentuk dan cara. Tujuan pengakuan hak ini oleh Negara adalah agar setiap orang terpacu untuk menghasilkan kreativitas-kreativitasnya guna kepentingan masyarakat secara luas.⁵⁸

Dalam Islam (*muamalah*) hak cipta dikategorikan kepada hak adabi atau hak ibtikar. Hak cipta dipandang sebagai salah satu *huquq maliyyah* (hak kekayaan) yang mendapatkan perlindungan hukum (*masnun*) sebagaimana *mal* (kekayaan) hak cipta yang mendapatkan perlindungan hukum Islam adalah hak cipta atas ciptaan yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.⁵⁹ Sebagaimana *mal*, hak cipta dapat dijadikan objek akad (*al-ma'qud alaihi*), baik akad *mua'wadhah* (pertukaran, komersil), maupun akad *tabarru'at* (non-komersial), serta diwaqafkan dan diwarisi. Hak cipta

⁵⁸Ibid.

⁵⁹Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007),

merupakan harta yang diperoleh dengan cara yang sah yaitu hasil kreatif baik individu atau kelompok, dalam hal ini Muhammad Djakfar berpendapat bahwa bekerja adalah salah satu cara untuk memperoleh hak milik. Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja dengan cara baik dan halal.⁶⁰

Jika ditinjau dari perspektif hukum Islam, memakai hak orang lain tanpa seizin pemiliknya tentu tidak dibenarkan, karena hak cipta merupakan harta (*property*) bagi si pemiliknya. Setiap bentuk pelanggaran hak cipta, terutama pembajakan, merupakan perbuatan zalim karena mengambil hak orang lain. Islam selalu menganjurkan untuk selalu menghargai milik orang lain dan hasil jerih payah seseorang.⁶¹ Sebagaimana yang tercantum dalam Qur'an surat An-Nisa ayat 29 dan surat Asy-Syu'ara ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa[4]:29)⁶²

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ١٨٣

Artinya :

“dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”. (QS. Asy-Syu'ara[26]:183)⁶³

⁶⁰Ibid.

⁶¹Ibid., 93.

⁶²Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002), 107-108.

⁶³Ibid., 526.

8. Sistem Informasi dan Transaksi Elektronik pada *Windows*

Informasi elektronik adalah satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, *Electronic Data Interchange* (EDI), surat elektronik (*electronic mail*), telegram, *teleks*, *telecopy* atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol, atau perforasi yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya. Selanjutnya, transaksi elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer, jaringan komputer, dan/atau media elektronik lainnya.⁶⁴

Salah satu sarana implementasi dari penggunaan teknologi tersebut adalah dengan menggunakan media seperangkat komputer yang dapat mengolah semua data, sistem jaringan untuk menghubungkan komputer satu dengan lainnya dan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi (TIK) yang digunakan agar data dapat disebar dan dapat diakses secara global.⁶⁵

Perbuatan melawan hukum seperti pelanggaran hak cipta di dunia maya (*cyber space*) sangat tidak mudah diatasi jika hanya dengan mengandalkan undang-undang hak ciptanya saja, diperlukan instrumen hukum positif lain untuk mengantisipasi masalah pelanggaran hukum dalam transaksi elektronik seperti UU ITE sebagai bentuk penegakan terhadap pelanggaran hak cipta.⁶⁶

⁶⁴UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), Pasal 1.

⁶⁵Suyanto Sidik, "Dampak UU ITE Terhadap Perubahan Hukum dan Sosial dalam Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol 1 No. (1 Mei-Juni 2013), 3.

⁶⁶Ahmad M Ramli, *Cyber Law dan HaKI dalam Sistem Hukum Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 5.

Segala tindakan yang tidak baik dan melawan hukum selain membawa konsekuensi tersendiri terhadap pelakunya tentunya juga memberikan dampak kerugian bagi orang lain baik dalam bentuk fisik atau non-fisik. Tindakan *cybercrime* seperti pembajakan (*piracy*) adalah yang paling sering ditemui.⁶⁷ Seperti halnya pelanggaran hak cipta melalui *windows* bajakan yang mana *windows* bajakan merupakan hasil pembajakan *software* yang dapat dikategorikan sebagai *cybercrime*.

Perlindungan atas ciptaan berdasarkan UU No 28 tahun 2014 tentang hak cipta belum sepenuhnya mengakomodasi perkembangan teknologi informasi secara virtual, perlu dikaitkan dengan *cyberlaw* seperti UU ITE sehingga dapat menjamin kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan baik pencipta dan ciptaannya.⁶⁸

Beberapa pasal dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2016 tentang ITE yang digunakan sebagai dasar hukum untuk perlindungan hak cipta pada media teknologi informasi antara lain pasal 25 UU ITE yang mengatur bahwa Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang disusun menjadi karya intelektual, situs internet, dan karya intelektual yang ada di dalamnya dilindungi sebagai Hak Kekayaan Intelektual berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.⁶⁹

⁶⁷Artika Surniandari, "UU ITE dalam Melindungi Hak Cipta Sebagai Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) dari Cybercrime", *Jurnal Humaniora*, Vol 16 (2016), 9-10.

⁶⁸Sudjana, "Sistem Perlindungan Atas Ciptaan Berdasarkan UU No 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta dalam Perspektif *Cyber Law*", *Jurnal Volume 2*, 2016, h. 276.

⁶⁹Ibid.

Selain itu terdapat pula ketentuan dalam pasal 32 ayat (1) UU ITE yang mengatur mengenai larangan bagi setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak atau melawan hukum dengan cara apa pun mengubah, menambah, mengurangi, melakukan transmisi, merusak, menghilangkan, memindahkan, menyembunyikan suatu Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik milik orang lain atau milik publik.⁷⁰

D. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

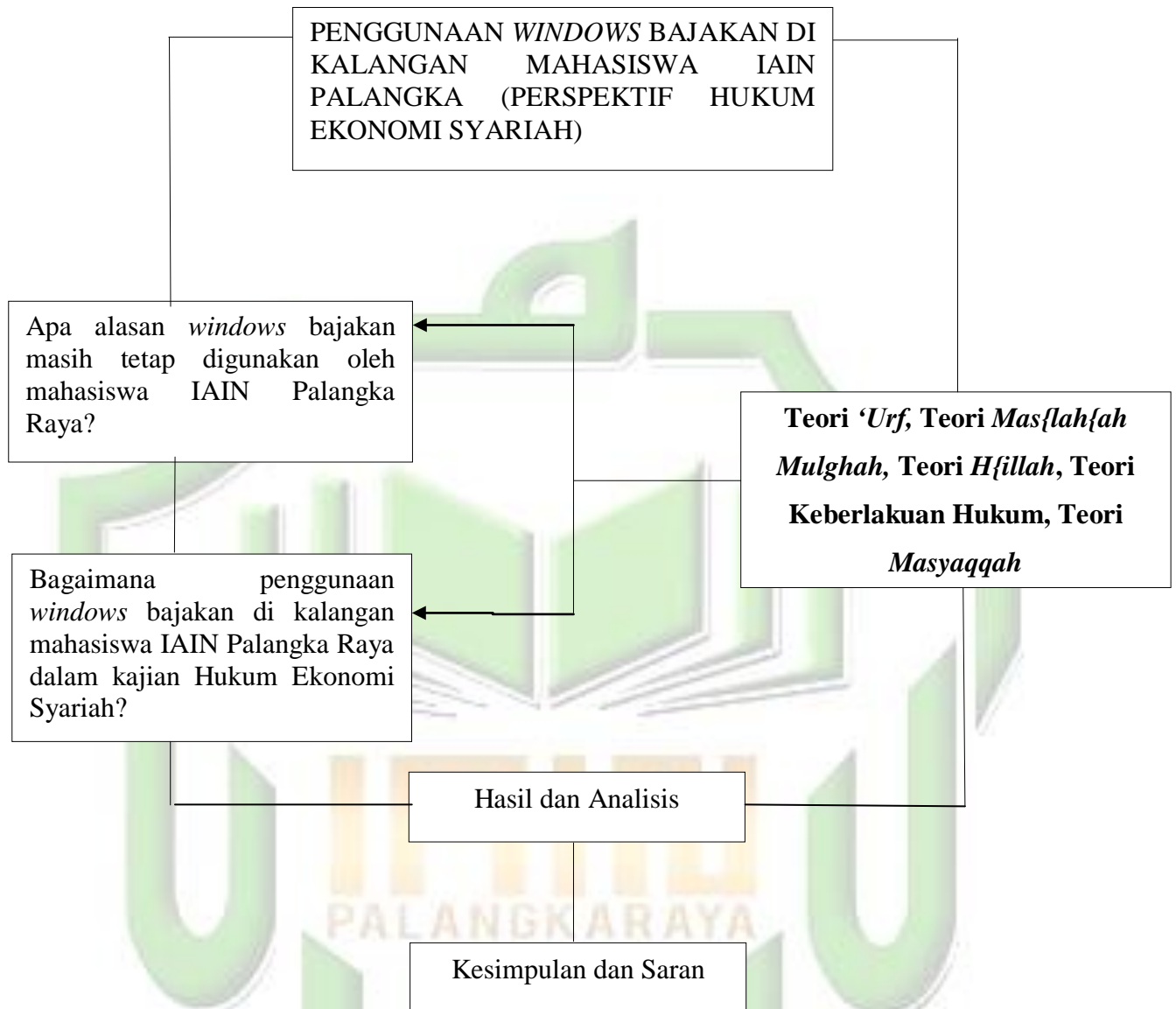
Penggunaan *windows* bajakan merupakan suatu rutinitas yang hingga kini masih ada dan dilakukan oleh masyarakat luas khususnya di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya walaupun sebenarnya tersedia *windows* original itu sendiri. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam wawancara di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2016 bahwa rata-rata mahasiswanya menggunakan *windows* bajakan. *Windows* bajakan itu sendiri merupakan hasil dari membobol program yang berasal dari *windows* original sehingga tanpa membeli *windows* original, seseorang dapat menggunakan *windows* bajakan layaknya menggunakan *windows* original. Hal tersebut sangat jelas bahwa terdapat sebuah pelanggaran hukum di dalamnya.

Namun, dalam kehidupan saat ini kita memang sudah sangat bergantung dengan *windows* bajakan karena selain bisa meggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pekerjaan, kita juga bisa menggunakan *windows* dengan harga

⁷⁰Ibid.

yang lebih terjangkau karena *windows* original mempunyai harga yang sangat mahal dan hanya bisa didapatkan oleh orang-orang golongan ekonomi menengah ke atas. Beranjak dari itu peneliti tertarik meneliti secara mendalam, mengenai penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2. Pertanyaan Penelitian

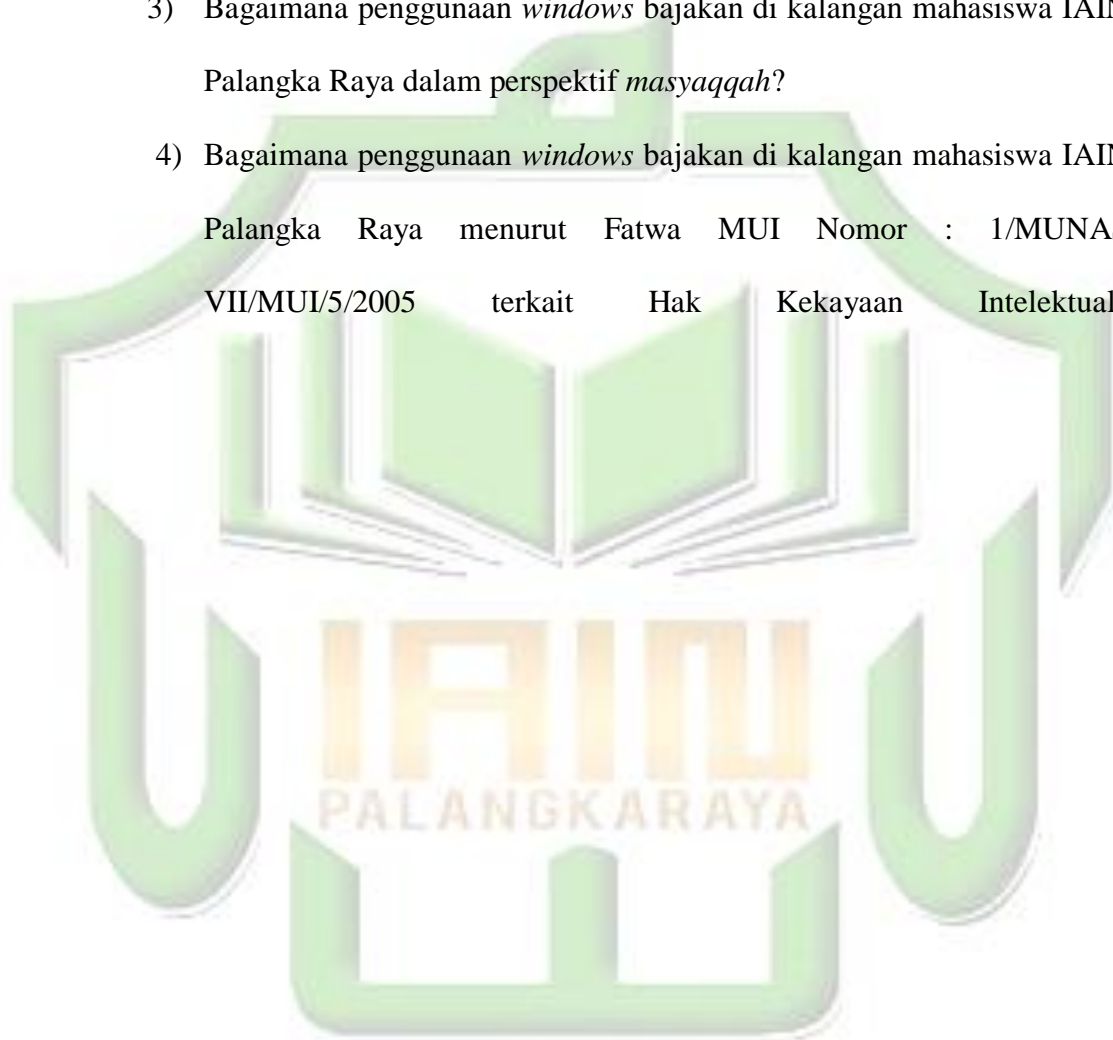
Dalam pertanyaan penelitian ini, peneliti membuat beberapa hal pokok tentang masalah yang akan diteliti sebagaimana yang disebutkan di bawah ini :

a. Alasan *windows* bajakan masih dipergunakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya.

- 1) Apakah pemasangan *windows* bajakan dilakukan sendiri atau melalui toko *instalasi windows*?
- 2) Berapa harga jasa *instal windows* bajakan yang biasanya digunakan?
- 3) Untuk keperluan apa saja *windows* bajakan tersebut digunakan?
- 4) Apa saja kelebihan dan kekurangan *windows* bajakan yang digunakan?
- 5) Apakah pernah ada tindak lanjut dari pemerintah atas penggunaan *windows* bajakan?
- 6) Apakah pernah mempelajari mengenai *windows* bajakan?
- 7) Apakah bisa membedakan antara *windows* bajakan dan *windows* original?
- 8) Sejak kapan menggunakan *windows* bajakan?
- 9) Bagaimana jika *windows* bajakan diganti dengan alternatif yang lain?
- 10) Bagaimana dampak bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya apabila larangan penggunaan *windows* bajakan benar-benar diterapkan dan ditindaklanjuti?

b. Penggunaan *windows* bajakan dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

- 1) Apakah penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya termasuk ke dalam '*urf*' yang diperbolehkan?
- 2) Bagaimanakah penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya dikaji dari segi *mas{lah{ah mulghah* dan *h{illah*?
- 3) Bagaimana penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam perspektif *masyaqqah*?
- 4) Bagaimana penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya menurut Fatwa MUI Nomor : 1/MUNAS VII/MUI/5/2005 terkait Hak Kekayaan Intelektual?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang “Penggunaan *Windows* Bajakan di Kalangan Mahasiswa IAIN Palangka Raya (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)” ini dilaksanakan selama 6 (enam bulan), yaitu sejak proses pembuatan proposal pada bulan Januari 2020 sampai dengan ujian skripsi bulan Juni 2020. Adapun alokasi waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Proses Pembuatan Proposal						
2.	Proses Bimbingan Proposal dan Seminar						
3.	Proses Penelitian dan Pembuatan Skripsi						
4.	Proses Bimbingan Skripsi						
5.	Ujian Skripsi						

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian mengenai “Penggunaan *Windows* Bajakan di Kalangan Mahasiswa IAIN Palangka Raya (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)” bertempat di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari fokus kajiannya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Lebih spesifik jenis penelitian ini adalah penelitian normatif empiris. Penelitian hukum normatif empiris adalah penelitian hukum mengenai pemberlakuan ketentuan hukum normatif secara *in action* pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat.⁷¹ Fokus kajian dalam penelitian ini adalah hukum mengenai penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya .

Penelitian hukum empiris merupakan model pendekatan lain dalam meneliti hukum sebagai objek penelitiannya sebagai bentuk sistem pemilu distrik, dalam hal ini hukum tidak hanya dipandang sebagai disiplin yang preskriptif dan terapan belaka, melainkan juga *empirical* atau kenyataan hukum. Pada penerapannya hukum empiris dapat berkaitan dengan kajian ilmu lainnya, sebab hukum empiris ini benar-benar mempelajari bagaimana hukum dan penerapannya di masyarakat.⁷² Penelitian kali ini menggunakan penelitian hukum empiris untuk mengkaji bagaimana aturan mengenai penggunaan *windows* bajakan dengan fakta lapangan yang terjadi di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya.

C. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian hukum empiris atau dengan istilah lain biasa disebut sebagai penelitian hukum sosiologis atau disebut pula dengan penelitian lapangan. Jika penelitian hukum normatif

⁷¹Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2004), 134.

⁷²*Ibid.*, 52.

merupakan penelitian yang didasarkan atas data sekunder, maka penelitian hukum sosiologis atau empiris ini bertitik tolak dari data primer atau dasar, yakni data yang diperoleh langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan, yang dilakukan baik melalui pengamatan observasi, wawancara, ataupun penyebaran kuesioner.⁷³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong juga dikutip oleh Sabian Utsman dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Hukum Progresif”, bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁴ Kualitatif deskriptif merupakan metode atau cara untuk mengadakan penelitian seperti halnya penelitian non eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang diambil.⁷⁵ Sedangkan menurut Nasir pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu sistem persepsi atau kelas peristiwa pada masa sekarang, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki.⁷⁶

Maka dengan menggunakan pendekatan ini akan menghasilkan data deskriptif yaitu berusaha mengerti dan memahami suatu peristiwa dan kaitan-

⁷³Jonaedi Efendi dan Jhonny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok : PrenadaMeida Group, 2018), 149.

⁷⁴Sabian Utsman, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 105.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 43.

⁷⁶M. Nasir, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), 63.

kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam studi tertentu. Pendekatan ini mengetahui dan menggambarkan secara apa adanya dengan jelas dan rinci mengenai Penggunaan *Windows* Bajakan di Kalangan Mahasiswa IAIN Palangka Raya (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah).

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *windows* bajakan yang digunakan oleh mahasiswa di IAIN Palangka Raya. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi objek penelitian adalah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁷⁷

Subjek penelitian adalah pengguna *windows* bajakan sebagai sasaran peneliti. Dalam penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya. Subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.
2. Menggunakan *windows* bajakan di laptop atau komputer pribadi.
3. Telah mempelajari mata kuliah hak kekayaan intelektual.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan bahan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini jenis data

⁷⁷Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta : Prenadamedia Group), 2005, 133.

yang dikumpulkan terdiri dari data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data sekunder diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaji bahan-bahan kepustakaan (*liiterature research*) seperti buku-buku, artikel, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak.⁷⁸ Menurut S. Nasution wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu sebuah percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam interview peneliti menerima informasi yang diberikan oleh informan tanpa membantah, mengecam, menyetujui atau tidak menyetujuinya. Dengan interview peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Sekalipun keterangan yang diberikan oleh informan bersifat pribadi dan subyektif, tujuan bagi peneliti adalah menemukan prinsip yang lebih objektif.⁷⁹

⁷⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), 108.

⁷⁹S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), 113.

Wawancara terbagi atas dua jenis yakni wawancara terstruktur⁸⁰ dan wawancara tidak terstruktur.⁸¹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Dalam wawancara ini peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁸² Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah alasan penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian), yang ada di alam sekitar, proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸³ Observasi atau pengamatan juga merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang

⁸⁰Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Lihat : Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, 190.

⁸¹Wawancara terstruktur adalah wawancara yang biasanya pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, terkadang disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari. Wawancara tak terstruktur biasanya dilakukan pada keadaan yang diantaranya : bila pewawancara berhubungan dengan orang penting, atau bila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, 190.

⁸²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis KE Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 109.

⁸³Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok : RajaGrafindo Persada, 2018), 216.

untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁸⁴

Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.⁸⁵ Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya, yaitu menggali data mengenai penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek aspek yang diteliti.⁸⁶

Adapun data yang digali melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini antara lain berupa :

- a. Gambaran umum lokasi penelitian, yaitu IAIN Palangka Raya.
- b. Data – data mengenai mahasiswa yang menggunakan *windows* bajakan.
- c. Foto-foto penelitian berupa hasil wawancara dan toko-toko jasa *install windows* bajakan.

⁸⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), 115.

⁸⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 224.

⁸⁶Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Depok : PT. RajaGrafindo Persada, 2018), 75.

F. Pengabsahan Data

Pengabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi berarti melakukan pengecekan ulang dan atau semacam *check out* di atas data-data dan bahan-bahan yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan untuk menjaga kebenaran atau kemurnian data.⁸⁷ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁸⁸

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁸⁹

Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong juga dikutip oleh Sabian Utsman tentang keabsahan data dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;

⁸⁷Sabian Utsman, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum : Makna Dialog Hukum & Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 386.

⁸⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 330.

⁸⁹*Ibid.*, 330.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹⁰

Berdasarkan uraian di atas teknik triangulasi sumber yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan yang telah diperoleh dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dari responden terhadap objek penelitian.
3. Membandingkan hasil wawancara dalam waktu yang berbeda yakni membandingkan data hasil wawancara melalui pengamatan (observasi) dan wawancara langsung pada subjek.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni secara kualitatif.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.⁹¹ Penelitian kualitatif memiliki beberapa langkah yang ditempuh untuk dapat menganalisa data yakni sebagai berikut :

1. Data *Collection* (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangkaraya (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)
2. Data *Reduction* (pengurangan data) yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

⁹⁰Sabian Utsman, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum : Makna Dialog Hukum & Masyarakat...*, 387.

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 370.

tema, dan polanya.⁹² Dengan demikian, maka peneliti merangkum mengambil data yang pokok dan penting dari praktek penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya, data yang tidak penting seperti adanya ungkapan informan yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

3. Data *Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan dipaparkan dalam bentuk uraian dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.⁹³ Dalam hal ini, peneliti memaparkan tentang penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangkaraya (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)
4. Data *Conclusions Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi), yaitu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁹⁴ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menjawab apa alasan *windows* bajakan masih tetap digunakan oleh kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya, beserta bagaimana penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam kajian Hukum Eknomi Syariah.

⁹²Ibid.

⁹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 92.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, 375.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum IAIN Palangka Raya

Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 Nopember 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975.

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas

Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jum'at, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 Oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih, Joko Widodo.⁹⁵ Jumlah mahasiswa IAIN Palangka Raya yang terdata pada tahun 2020 ada sebanyak 4.332 mahasiswa.⁹⁶

2. Gambaran Umum Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya

Fakultas Syariah merupakan pengembangan dari Program Studi *Al-Ahwal al-Syakhshiyah* Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

⁹⁵(Admin), "Profil IAIN Palangka Raya" dalam <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/new/en/profil-institusi/>, (30 Maret 2020)..

⁹⁶Mikwa IAIN Palangka Raya (Palangka Raya, 30 Mei 2020).

(STAIN) Palangka Raya yang didirikan pada Tahun Ajaran 1997/1998 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor E/107/Tahun 1998 tanggal 13 Mei 1998. Sebagai kelanjutan pembukaan Program Studi Al-Ahwal al-Syakhshiyah Jurusan Syariah, pada tahun 2002 terbit Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor E/10/Tahun 2002 yang menjelaskan bahwa gelar untuk lulusan Program Studi Al- Ahwal al-Syakhshiyah adalah Sarjana Hukum Islam yang disingkat S.H.I. Kemudian terbit Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 561 Tahun 2012 tanggal 15 Mei 2012, gelar kesarjanaanya berubah menjadi S.Sy.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI No.Dj.I/422/2007 di Jurusan Syariah STAIN Palangka Raya dibuka Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah yang sekarang dialihkan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Pada tahun 2011 terbit Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor Dj.I/52/2011 tanggal 14 Januari 2011 dibuka Jurusan/Prodi Hukum Bisnis Syariah (HBS) yang sekarang sesuai dengan nomenklatur disebut dengan Hukum Ekonomi Syariah (HES). Dan tahun 2014 dibuka jurusan /prodi baru yaitu Zakat dan Wakaf dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 161 Tahun 2014 tanggal 15 Januari 2014, yang mulai menerima mahasiswa baru tahun akademik 2015/2016. Program Studi Zakat dan Wakaf telah menyesuaikan dengan rumpun keilmuannya ke Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam (FEBI). Adapun peningkatan status Jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah diawali sejak tahun 2015 atas dasar Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Dengan demikian Fakultas Syariah saat ini memiliki satu Jurusan Syariah yang terdiri dari Program Studi Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Syariah (*Mu'amalah*), dan Program Studi Hukum Tata Negara (*Siyasah Syar'iyah*).⁹⁷

3. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah mempunyai visi yaitu menjadi program studi yang unggul, terdepan, dan kompetitif dalam bidang hukum ekonomi syariah tahun 2019.⁹⁸ Kemudian misi program Studi Hukum Ekonomi Syariah :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Hukum Ekonomi Syariah yang profesional dan berakhlak mulia.
- b. Mengembangkan dan menerapkan keilmuan Hukum Ekonomi Syariah melalui penelitian dan pengabdian masyarakat.
- c. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan dalam mencetak lulusan yang profesional, mandiri, adil dan beradab.
- d. Memperluas jalinan kerjasama lembaga baik regional, nasional maupun internasional.

⁹⁷(Admin), "Profil Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya", dalam <http://fsya.iain-palangkaraya.ac.id/profil/> (28 Mei 2020).

⁹⁸(Admin) "Profil Program Studi Hukum Ekonomi Syariah", dalam <http://fsya.iain-palangkaraya.ac.id/program-studi-hukum-ekonomi-syariah/> (28 Mei 2020).

Tujuan dari Program Studi Hukum Ekonomi syariah yaitu :

- a. Menjadi Program Studi yang professional dalam bidang pendidikan dan pengajaran dilandasi akhlakul karimah.
- b. Kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat semakin meningkat.
- c. Memiliki pengelolaan dan pelayanan akademik yang optimal dengan manajerial yang professional dan kompetitif.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, mandiri, dan professional dengan komitmen moralitas yang kuat dalam bidang ilmu ekonomi syariah.
- e. Jaringan kerjasama menjadi lebih luas baik regional, nasional maupun internasional dalam mengembangkan keilmuan hukum ekonomi syariah.⁹⁹

Kurikulum Program Studi (Prodi) Hukum Ekonomi Syariah Sarjana Fakultas Syariah mensyaratkan 148 SKS termasuk skripsi/tugas akhir dan dijadwalkan selama 8 (delapan) semester yang harus ditempuh seorang mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana syariah yang terdiri dari mata kuliah wajib sebanyak 142 SKS dan mata kuliah pilihan wajib sebanyak 6 SKS.

Adapun *output* mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah :

- a. Hakim Pengadilan Agama (mengadili sengketa ekonomi syariah).
- b. Tenaga Ahli Dewan Syariah Nasional.

⁹⁹(Admin) “Profil Program Studi Hukum Ekonomi Syariah”, dalam <http://fsya.iain-palangkaraya.ac.id/program-studi-hukum-ekonomi-syariah/> (28 Mei 2020).

- c. Konsultan, arbiter, advokat.
- d. Pegawai Bank Syariah.
- e. Pegawai Asuransi Syariah.
- f. Pegawai Pegadaian.
- g. Pegawai pada Lembaga Ekonomi Syariah.
- h. Advokat di Bidang Hukum Syariah.
- i. Penghulu.
- j. Konsultan dalam penyelesaian hukum-hukum syariah, misalnya tentang warisan dan lain-lain.

Jumlah total mahasiswa di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah tahun 2020 yang menjadi lokasi utama penelitian ini ada sebanyak 282 mahasiswa.¹⁰⁰

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya dimaksud dan diuraikan berdasarkan hasil wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan (terlampir). Data hasil wawancara yang diperoleh dihubungkan dengan data hasil dari observasi awal ke lokasi penelitian yaitu Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya dan menentukan subjek yang dijadikan responden dalam penelitian ini dengan kriteria program studi Hukum Ekonomi Syariah, menggunakan *windows* bajakan di laptop atau komputer pribadi, dan telah mempelajari mata kuliah hak kekayaan intelektual. Peneliti

¹⁰⁰Kepala Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Palangka Raya, 28 Mei 2020).

menentukan kriteria tersebut sebagai dasar bahwa informasi dan data yang di ambil dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan sasaran penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada setiap subjek yang telah ditentukan sebagai responden sebelum melakukan wawancara, agar wawancara dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Pada hasil wawancara ini dipaparkan yang terfokus kepada masalah alasan penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiwa IAIN Palangka Raya dan pengetahuan mereka mengenai *windows* bajakan. Adapun bahasa hasil wawancara telah diubah menjadi bahasa Indonesia yang benar agar dapat mudah dipahami oleh para pembaca. Uraian wawancara dimaksud ialah sebagai berikut :

1. Nama : RM
- Umur : 22 Tahun
- Alamat : Jalan Saptataruna
- Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 2 Mei 2020

Berikut adalah hasil wawancara peneliti terhadap subjek pertama pada pukul 20.50 WIB mengenai penggunaan *windows* bajakan via *online* melalui *chat whatsapp* sebagai berikut:

Saudara memasang *windows* bajakan itu sendiri saja atau lewat toko?
 “Diinstallkan lewat toko.”

Berapa harga pemasangannya?
 “Seharga Rp. 75.000.”

Untuk apa saja keperluan *windows* bajakan tersebut?
 “Untuk sekarang ini digunakan untuk menjalankan *Ms. Word*, *MS.PPT*, dan *MS. Excel*, serta aplikasieditingseperti foto dan video.”

Apa saja kelebihan dan kekurangan *windows* bajakan yang digunakan?

“Untuk kelebihan itu jalannya proses *software* itu berjalan lancar dari segi proses dan kinerja. Untuk kekurangannya hanya saja ada beberapa aplikasi yang tidak dapat diinstal atau tidak *support*, seperti *After Efek*, dan *Soundrecorder* dari *Adobe*. Tapi kembali lagi semua tergantung dari asal *windows* diinstal di mana.”

Apakah pernah ada tindak lanjut dari pemerintah atas penggunaan *windows* bajakan?

“Belum pernah, karena itu sebagai pengguna masih merasa nyaman dan tidak begitu menyulitkan”

Apakah pernah mempelajari mengenai *windows* bajakan?

“Belum pernah mempelajari”

Apakah saudara bisa membedakan antara *windows* bajakan dan *windows* original?

“Hanya tahu dari segi kode yang ada di *control panel* seperti seperti halnya ada logo *windows* karena itu adalah salah satu ciri ori atau tidaknya”

Sejak kapan menggunakan *windows* bajakan?

“Sejak Tahun 2012 atau 2013”

Bagaimana jika *windows* bajakan diganti dengan alternatif yang lain?

“Kalau bisa diganti bisa saja, asalkan kinerja dari sistem yang lain itu lebih memudahkan bukan mempersulit”

Bagaimana dampaknya bagi saudara apabila larangan penggunaan *windows* bajakan benar-benar diterapkan dan ditindaklanjuti?

”Tentu sulit untuk menerapkan hal tersebut , karena Indonesia sendiri adalah salah satu pembajak yang cukup baik di dunia urutan 8 yang diperoleh dari website detik.com. Tapi apabila diterapkan, maka kita selaku pengguna harus dapat menggunakan yang asli jangan yang bajakan. Masalah dengan keadaan uang itu sudah pasti karena harga yang original mahal, tapi jika itu untuk tuntutan kerja mau tidak mau harus digunakan. Saran untuk pemerintah jika bisa memberika subsidi ke *windows* agar para pengguna *windows* di Indonesia tidak lagi menggunakan yang bajakan”¹⁰¹

¹⁰¹RM, wawancara, (Palangka Raya, 2 Mei 2020).

Pokok pikiran dari hasil wawancara adalah menurut subjek 'RM' bahwa penggunaan *windows* bajakan yang dilakukan itu disebabkan oleh situasi dan kondisi yang terjadi. Dipasangkan lewat toko dan mendapatkan harga yang murah sehingga pastinya lebih memilih menggunakan *windows* bajakan. 'RM' pun mengakui bahwa belum pernah mempelajari mengenai *windows* bajakan sehingga belum mengetahui dampak penggunaannya secara luas. Kemudian 'RM' beranggapan bahwa jika memang *windows* bajakan ini sebenarnya dilarang digunakan, harapannya agar pemerintah bisa memberikan solusi sehingga tidak terhalang oleh harganya yang mahal dan tidak ada lagi menggunakan *windows* bajakan.

2. Nama : MR
 Umur : 22 Tahun
 Alamat : Jalan Pinus
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 2 Mei 2020

Berikut adalah hasil wawancara peneliti terhadap subjek kedua pada pukul 21.00 WIB mengenai penggunaan *windows* bajakan via *online* melalui *chat whatsapp* sebagai berikut:

Saudara memasang *windows* bajakan itu sendiri saja atau lewat toko?
 "Pasang sendiri *windowsnya*"

Dari mana saudara mendapatkan *windows*-nya?
 "Di *website* yg menyediakan *OS*, *ROM* laptop atau komputer yg bajakan. Di *bagas31.com*"

Untuk apa saja keperluan *windows* bajakan tersebut?

“Untuk keperluan pribadi saja atau untuk program. Misalnya *instal* program untuk *editing* video, program *editing* musik, program untuk flash hp.

Apa saja kelebihan dan kekurangan *windows* bajakan yang digunakan?

“Kelebihan *windows* bajakan kita tidak perlu membayar biaya perbulan untuk *windows* updatenya. Kekurangan *windows* bajakan kd bsa dapat update dari *windows*nya klo mau update *windows* harus *install* ulang dari awal”

Apakah pernah ada tindak lanjut dari pemerintah atas penggunaan *windows* bajakan?

“Setau saya belum ada, karena setau saya banyak para pegawai ataupun perusahaan yg masih menggunakan *windows* bajakan”

Apakah pernah mempelajari mengenai *windows* bajakan?

“Pernah, untuk *windows* bajakan sulitnya kalo ada kerusakan dari internal *OS*-nya itu bisa mengakibatkan *bluescreen* di laptop, jadi untuk *instal* ulang *windows* bajakan harus teliti saat mendownloadnya bisa dilihat dari rincian *OS*-nya, dan untuk *windows* bajakan perlu menggunakan register *key* untuk aktivasinya.”

Apakah saudara bisa membedakan antara *windows* bajakan dan *windows* original?

“Bisa, perbedaan *windows* bajakan dan original bisa dilihat dari *windows* updaternya. Jika *windows* updaternya bisa tersambung ke internet berarti original, jika tidak bisa maka itu bajakan”

Sejak kapan menggunakan *windows* bajakan?

“Sejak 2013”

Bagaimana jika *windows* bajakan diganti dengan alternatif yang lain?

“Tidak bisa, karena perangkat lunak yg hanya bisa mendukung dari semua program laptop atau komputer hanyalah *windows*”

Bagaimana dampaknya bagi saudara apabila larangan penggunaan *windows* bajakan benar-benar diterapkan dan ditindaklanjuti?

“Menurut saya itu akan mempersulit pengguna, karena maupun pelajar, mahasiswa, pegawai dan perusahaan masih menggunakan *windows* bajakan. Jikapun diterapkan larangan tidak semua kalangan bisa membeli lisensi *windows* originalnya karena tergolong mahal sekali, dan untuk membelinya pun harus menggunakan *paypal*, dan sistem pembayaran internasional lainnya. Saran saya untuk pemakai dan pemerintah, kalau

pun bisa seharusnya menggunakan *windows* originalnya saja. Karena *windows* bajakan itu sudah diprogram oleh para *cracker*, yg dimana otomatis mudah untuk peretasan para hacker. Tapi kalo tidak ada biaya untuk membeli lisensi original *windows* maka sebaiknya gunakanlah seteliti dan sehati-hati mungkin, karena *file* yg kita taruh di *windows* bajakan tidak semua nya aman”.¹⁰²

Pokok pikrian dari hasil wawancara di atas adalah penggunaan *windows* bajakan yang dilakukan oleh subjek ‘MR’ karena adanya penyedia *windows* bajakan melalui *website* tertentu secara gratis. Sehingga bisa diunduh dan digunakan oleh siapapun. ‘MR’ menjelaskan bahwa memasang sendiri *windows* bajakan tersebut dan cukup mengetahui mengenai apa itu *windows* bajakan. Apabila diganti alternatif yang lain pun tidak memungkinkan karena hanya *windows* yang mendukung banyak aplikasi atau program yang digunakan. Dalam penerapan larangan menggunakan *windows* bajakan apabila diberlakukan, ia mengatakan cukup menyulitkan karena harganya yang mahal dan juga semua kalangan dari pelajar bahkan sampai dengan beberapa instansi pemerintah sendiri masih menggunakan yang bajakan. ‘MR’ juga menyarankan kepada pemerintah untuk bisa memberikan solusi agar tetap menggunakan *windows* yang original tetapi tidak memberatkan karena sebenarnya *windows* bajakan itu sendiri keamanan data yang kita miliki sangat tidak aman dan rentan diretas oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.

3. Nama : NKM
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Jalan Tjilik Riwut km. 3,5

¹⁰²MR, wawancara, (Palangka Raya, 2 Mei 2020).

Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 3 Mei 2020

Berikut adalah hasil wawancara peneliti terhadap subjek ketiga pada pukul 07.00 WIB mengenai penggunaan *windows* bajakan via *online* melalui *chat whatsapp* sebagai berikut :

Saudara memasang *windows* bajakan itu sendiri saja atau lewat toko?
 “Yang memasang *windows* bajakan punyaku itu dipasangkan lewat toko”

Berapa harga pemasangannya?
 “Harga pemasangannya gratis sekalian beli laptopnya”

Untuk apa saja keperluan *windows* bajakan tersebut?
 “Penggunaannya untuk sehari-hari aja seperti kegiatan kampus dan kegiatan selingan kayak nonton”

Apa saja kelebihan dan kekurangan *windows* bajakan yang digunakan?
 “Kekurangannya sudah pasti banyak kayak permintaan *update* terus dari *windows*-nya jadi agak mengganggu”

Apakah pernah ada tindak lanjut dari pemerintah atas penggunaan *windows* bajakan?
 “Setahuiku belum ada tindak lanjut dari pemerintah terhadap penggunaan *windows* bajakan”

Apakah pernah mempelajari mengenai *windows* bajakan?
 “Seperti yang pertanyaan tentang kekurangan tadi yang saya tahu ketimbang yang orinya, kata orang juga sih”

Apakah saudara bisa membedakan antara *windows* bajakan dan *windows* original?
 “Untuk membedakannya sama saja seperti kekurangan dan kelebihan tadi, kalau tidak salah jika kita tekan tombol F2 itu rasanya ada perbedaannya disitu kalau bajakan atau ori”

Sejak kapan menggunakan *windows* bajakan?
 “Sejak tahun 2016”

Bagaimana jika *windows* bajakan diganti dengan alternatif yang lain?
 “Kalau untuk alternatif yang lain itu bagus asal jangan kayak bajakan ini saja, bagus kalau diganti”

Bagaimana dampaknya bagi saudara apabila larangan penggunaan *windows* bajakan benar-benar diterapkan dan ditindaklanjuti?

“Tidak masalah misalkan ada penerapan larangannya asal jangan semahal *windows* yang asli misalnya ada diskon 50% seperti itu”.¹⁰³

Penggunaan *windows* bajakan yang dilakukan oleh subjek ‘NKM’ adalah dikarenakan dari awal pembelian laptop baru secara gratis. ‘NKM’ mengakui bahwa menerima jadinya saja dari instalasi *windows* bajakannya. Kemudian setelah digunakan selalu ada permintaan pembaharuan *software* sehingga membuktikan itu benar-benar *windows* bajakan. Alternatif pengganti *windows* bajakanpun harus mempunyai kinerja yang tidak kalah dengan *windows* bajakan. Harapannya agar pemerintah bisa menerapkan larangan *windows* bajakan namun pada *windows* original diberikan sejenis diskon agar memudahkan untuk diperoleh.

4. Nama : YP
 Umur : 21 Tahun
 Alamat : Jalan G. Obos XV
 Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 3 Mei 2020

Berikut adalah hasil wawancara peneliti terhadap subjek keempat pada pukul 21.10 WIB mengenai penggunaan *windows* bajakan via *online* melalui *chat whatsapp* sebagai berikut :

Saudara memasang *windows* bajakan itu sendiri saja atau lewat toko?
 “Lewat toko”

Berapa harga pemasangannya?
 “Rp. 50.000”

¹⁰³NKM, wawancara, (Palangka Raya, 3 Mei 2020).

Untuk apa saja keperluan *windows* bajakan tersebut?

“Banyak, seperti orang lain yang diisi film, *game*, aplikasi dan lain-lain. Ya seperti orang-orang pada umumnya”

Apa saja kelebihan dan kekurangan *windows* bajakan yang digunakan?

“Kalau *windows* aslinya tidak tahu kekurangan kelebihan tapi kalau yang bajakan ini sering *error*”

Apakah pernah ada tindak lanjut dari pemerintah atas penggunaan *windows* bajakan?

“Kurang tahu sih”

Apakah pernah mempelajari mengenai *windows* bajakan?

“Tidak pernah”

Apakah saudara bisa membedakan antara *windows* bajakan dan *windows* original?

“Belum tahu juga”

Sejak kapan menggunakan *windows* bajakan?

“Tahun 2016”

Bagaimana jika *windows* bajakan diganti dengan alternatif yang lain?

“Kalau itu lebih baik apa boleh buat mending ganti yang lain”

Bagaimana dampaknya bagi saudara apabila larangan penggunaan *windows* bajakan benar-benar diterapkan dan ditindaklanjuti?

“Apabila dilarang menggunakan *windows* bajakan itu tidak setuju karena itu membantu untuk masyarakat menengah ke bawah”¹⁰⁴

Subjek “YP” merupakan seorang pengguna *windows* bajakan yang awam sehingga tidak terlalu memperhatikan *windows* yang digunakan adalah *windows* bajakan dan digunakan untuk kegiatan sehari-hari saja. Tindakan tegas dari pemerintah pun tidak terlihat sehingga subjek merasa masih leluasa dan tidak ada masalah selama menggunakan *windows* bajakan tersebut.

5. Nama : K

¹⁰⁴YP, wawancara, (Palangka Raya, 3 Mei 2020).

Umur : 22 Tahun

Alamat : Jalan Anoi Mendawai

Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 3 Mei 2020

Berikut adalah hasil wawancara peneliti terhadap subjek kelima pada pukul 21.10 WIB mengenai penggunaan *windows* bajakan via *online* melalui *chat whatsapp* sebagai berikut :

Saudari memasang *windows* bajakan itu sendiri saja atau lewat toko?
 “Dari toko *service* laptop atau komputer”

Berapa harga pemasangannya?
 “Rp.40.000 s/d Rp. 50.000”

Untuk apa saja keperluan *windows* bajakan tersebut?
 “Digunakan untuk menghidupkan kembali laptop yg sedang *error* atau bisa juga jadi solusi kalau laptop lagi bermasalah misalnya seperti kena virus”

Apa saja kelebihan dan kekurangan *windows* bajakan yang digunakan?
 “Kelebihannya terjangkau, beda tipis dgn yg original. Kekurangannya yang saya alami setelah pemakaian beberapa bulan biasanya *backgroundblank* tidak bisa diganti, antivirusnya juga tidak aktif”

Apakah pernah ada tindak lanjut dari pemerintah atas penggunaan *windows* bajakan?
 “Saya kurang tau sih apakah ada kebijakan dari pemerintah terkait penggunaan *windows* bajakan, tapi sepertinya belum karena *windows* bajakan masih banyak dipakai karena memang kebutuhan”

Apakah pernah mempelajari mengenai *windows* bajakan?
 “Tidak”

Apakah saudara bisa membedakan antara *windows* bajakan dan *windows* original?
 “Bisa, kalau *windows* bajakan biasanya setelah menyalakan laptopnya itu ada notif tertera bahwasanya *windows* tidak original dan juga untuk *windows* original sepertinya fitur-fiturnya terlihat lebih bagus dibandingkan yang bajakan”

Sejak kapan menggunakan *windows* bajakan?

“Sejak kelas 11 MAN, kurang lebih 2 tahun setelah beli laptop”

Bagaimana jika *windows* bajakan diganti dengan alternatif yang lain?

“Boleh-boleh saja asal harganya masih terjangkau namun kualitas tidak abal-abal”

Bagaimana dampaknya bagi saudara apabila larangan penggunaan *windows* bajakan benar-benar diterapkan dan ditindaklanjuti?

“Agak menyulitkan sih nantinya jika laptop lagi error atau bermasalah, yang kita ketahui biasanya solusinya dari tukang *service* harus *instal* ulang pakai *windows* bajakan tentunya”.¹⁰⁵

Penggunaan *windows* bajakan yang dilakukan oleh subjek ‘K’ adalah juga hasil dari *install* toko komputer dengan harga yang sangat murah. ‘K’ menjelaskan walaupun *windows* bajakan memiliki banyak kekurangan namun setidaknya menjadi solusi untuk laptopnya apabila terjadi *error* bisa diinstal ulang kembali dan *windows* akan berkeja normal lagi tanpa membeli *windows* original dengan harga yang cukup mahal. Apabila ada alternatif lain untuk mengganti *windows* bajakan, harus dengan kualitas atau performa yang tidak kalah agar tetap dapat digunakan seperti biasa. ‘K’ menerangkan, jika tidak ada alternatif atau solusi dari pemerintah namun peraturan larangan menggunakan *windows* bajakan telah ditindak lanjuti, maka akan menyulitkan karena jika laptop sedang *error* tidak bisa segera diinstal ulang dengan *windows* bajakan.

6. Nama : R

Umur : 19 Tahun

Alamat : Jalan Mendawai 5 No. 47

Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 4 Mei 2020

¹⁰⁵K, wawancara, (Palangka Raya, 4 Mei 2020).

Berikut adalah hasil wawancara peneliti terhadap subjek kelima pada pukul 21.10 WIB mengenai penggunaan *windows* bajakan via *online* melalui *chat whatsapp* sebagai berikut :

Saudara memasang *windows* bajakan itu sendiri saja atau lewat toko?
 “*Windows* bajakannya sudah terpasang dari awal membeli laptop”

Untuk apa saja keperluan *windows* bajakan tersebut?
 “Untuk Sistem Operasi pada perangkat, kebanyakan menggunakan *Windows* karena OS tersebut tampilanya lebih menarik dari Sistem Operasi lain seperti *Linux*, *Ubuntu*, *Mint* dan lain-lain. Jika untuk keperluan sehari-hari saya biasanya hanya menggunakan untuk keperluan kuliah, nonton film dan *streaming youtube*”

Apa saja kelebihan dan kekurangan *windows* bajakan yang digunakan?
 “Kelebihan *windows* Bajakan harganya murah dari harga originalnya yang berkisar Rp. 2.200.000 untuk *Windows 10 Home* dan Rp. 3.799.000 untuk *Windows 10 Pro*. Kekurangan *windows* bajakan rentan terkena virus seperti *malware*, *ransomware* dan lain-lain. Keamanannya kurang kuat karena tidak diaktivasi dengan *key* original, fitur yang disediakan terbatas. Kekurangan yang langsung saya rasakan adalah laptop saya rentan terkena virus sehingga sering membuat laptop saya *error* dan bisa tiba-tiba mati sendiri”

Apakah pernah ada tindak lanjut dari pemerintah atas penggunaan *windows* bajakan?
 “Sanksi pidana atas pelanggaran hak cipta di Indonesia secara umum diancam hukuman penjara paling lama sepuluh tahun yang dapat disertai maupun tidak disertai denda sejumlah paling banyak empat miliar rupiah, sementara ciptaan atau barang yang merupakan hasil tindak pidana hak cipta serta alat-alat yang digunakan untuk melakukan tindak pidana tersebut dirampas oleh Negara untuk dimusnahkan (UU 28/2014 bab XVII). Sumber : Wikipedia. Secara pribadi belum pernah terkena tindak lanjut dari pemerintah seperti yang saya jelaskan itu”

Apakah pernah mempelajari mengenai *windows* bajakan?
 “Iya sedikit, saya tau *windows* bajakan dari teman saya seorang yang jurusan Teknik Informatika, dia bilang *windows* bajakan itu mempunyai fitur yang terbatas tidak seperti yang original”

Apakah saudara bisa membedakan antara *windows* bajakan dan *windows* original?

“*Windows* bajakan selalu ada notifikasi *activation* di bawah kanan saat menghidupkan *pc*, rentan terkena virus, ada *watermark activation windows* 10 di bawah kanan, dan fitur yang di sediakan terbatas seperti tidak bisa mengganti *background pc*, mengatur warna *layout* dan lain-lain.

Windows original Lebih tahan terhadap serangan virus, lebih kencang *system* operasi nya karena original, bisa mengakses semua fitur-fitur di *windows*, menghilangkan *watermark activation* yang kadang ada di bawah kanan dan lebih bebas mengakses *tools* yang ada di *windows* (bisa mengoprak-aprik *windows*-nya).

Sejak kapan menggunakan *windows* bajakan?

“Sejak 1 tahun yang lalu”

Bagaimana jika *windows* bajakan diganti dengan alternatif yang lain?

“Bisa saja menggunakan Sistem Operasi yang *opensource* atau gratisan seperti *linux* dan *ubuntu*, namun penggunaanya memerlukan pemahaman yang baik mengenai terminal”

Bagaimana dampaknya bagi saudara apabila larangan penggunaan *windows* bajakan benar-benar diterapkan dan ditindaklanjuti?

“Dampaknya ke mahasiswa yang tidak ada uang untuk membeli Sistem Operasi *Windows* yang original karena harganya yang menurut saya mahal, dan solusi lainnya adalah menggunakan *system* operasi yang gratisan dan aman juga dari virus-virus tertentu. Seperti *system* Operasi *Linux*, *Ubuntu*, *Mint* dan lain-lain”.¹⁰⁶

Penggunaan *windows* bajakan yang dilakukan oleh subjek ‘R’ bahwa telah menggunakan *windows* bajakan sejak awal pembelian laptop. ‘R’ menjelaskan *windows* itu sendiri memang fungsinya untuk menjalankan operasi sistem di laptop, namun dalam keseharian digunakan untuk keperluan kuliah dan menonton video. Kelebihan *windows* bajakanpun sangat jelas terlihat dari harganya sehingga dapat diperoleh oleh semua kalangan namun juga selaras dengan kekurangannya yang rentan akan berkurangnya kinerja laptop dalam beberapa waktu dan rentannya terkena serangan virus. ‘R’ juga menjelaskan mengenai sanksi yang sudah ada

¹⁰⁶R, wawancara, (Palangka Raya, 4 Mei 2020).

diberlakukan di Indonesia mengenai pelanggaran hak cipta, namun sebagai pengguna *windows* bajakan ‘R’ tidak pernah melihat atau pun merasa dampak dari aturan hukum tersebut.

C. Hasil Analisis

Pada sub bab ini peneliti memaparkan hasil analisis dari data yang didapat dan digali sedalam mungkin sebagaimana yang terdapat pada rumusan masalah BAB I. Analisis ini membahas secara berurutan pada fokus masalah yakni alasan mengenai penggunaan *windows* bajakan yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya dan bagaimana menurut perspektif Hukum Ekonomi Syariah dalam menyikapinya. Adapun uraian analisis dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Alasan *Windows* Bajakan Masih Digunakan Oleh Mahasiswa IAIN Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penggalian data peneliti menguraikan bahwa *windows* versi bajakan merupakan bentuk dari *software cracking* yaitu proses modifikasi *software* secara ilegal untuk menghapus atau menonaktifkan fitur-fitur yang menghalangi penggunaan program secara lengkap, terutama manipulasi fitur *copy* perlindungan seperti nomor seri, kunci *hardware*, tanggal cek dan cek *disk*.¹⁰⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian apa yang menjadi alasan mahasiswa menggunakan *windows* bajakan antara lain sebagai berikut :

¹⁰⁷Bizzy (2016), “Ini Bedanya *Software* Asli dengan Bajakan jangan Sampai Anda Tertipu (online)” dalam <https://www.bizzy.co.id/blog/index.php/2016/06/03/ini-bedanya-software-asli-dengan-bajakan-jangan-sampai-anda-tertipu/>, (20 Februari 2020).

a. Harga *Windows* yang Original Mahal

Pada umumnya menurut pengamatan peneliti bahwa masyarakat menginginkan semua barang yang mereka butuhkan itu dibeli dengan harga yang murah termasuk juga biaya menginstal *windows* di kalangan mahasiswa. Alasan ini peneliti kemukakan karena pembeli biasanya tidak begitu mementingkan kualitas tetapi pembeli lebih memilih barang yang murah, karena barang yang mahal belum tentu lebih bagus dari barang yang murah. Selain itu dengan membeli barang yang lebih murah, pembeli dapat menghemat pengeluaran mereka, pengeluaran mereka menjadi sedikit karena barang yang mereka beli lebih murah dari yang biasanya.

Harga merupakan suatu nilai tukar barang yang menjadi acuan kualitas ataupun manfaat dari suatu barang tersebut. Harga sudah pasti menjadi pertimbangan seseorang saat ingin membeli suatu barang atau jasa untuk dapat menyesuaikan dengan kemampuan finansialnya. Tidak menutupi fakta berdasarkan hasil penelitian di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya bahwa setiap orang menginginkan harga yang murah namun bisa mendapatkan kualitas atau manfaat yang sesuai dengan keinginan atau yang dibutuhkan.¹⁰⁸ Melihat fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya sebagai pengguna *windows*, rata-rata masih menggunakan *windows* bajakan sehingga jarang ditemui pengguna yang menggunakan

¹⁰⁸Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan Yang Benar*, (Jakarta : PT Reality Publisher, 2008), 450.

windows original. Berawal dari hal tersebut, harga menjadi sebab *windows* bajakan masih marak digunakan oleh masyarakat.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang mana antara *windows* original dan bajakan yang memiliki kapasitas masing-masing diantaranya *windows* original memiliki keunggulan, lebih aman dari serangan virus, minim kemungkinan terjadi kecacatan produk, dapat menikmati beberapa fitur baru saat *update* versi, punya legalitas, dan performa lebih terjaga sehingga tidak perlu *install* ulang. Kekurangan dari *windows* original yaitu harga yang relatif mahal, tidak dapat digandakan dan hanya bisa digunakan untuk satu komputer atau laptop dalam satu *serial number*. *Windows* bajakan memiliki keunggulan dari harga yang relatif murah sehingga sangat terjangkau, bisa diperbanyak, dan fitur yang bisa dinikmati hampir tidak ada bedanya dengan *windows* original. Kekurangan dari *windows* bajakan yaitu rentan terkena virus, performa yang tidak stabil sehingga harus beberapa kali *install* ulang, kemungkinan terjadi kecacatan produk relatif besar, tidak bisa melakukan *update* versi, apabila melakukan *update* maka akan terlacak oleh *Microsoft*, dan ilegal secara hukum. Berdasarkan perbandingan yang dilakukan peneliti bahwa kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya akan lebih cenderung memilih *windows* bajakan khususnya untuk mahasiswa ekonomi menengah ke bawah.

Perihal harga *windows* bajakan yang diperoleh dari toko yaitu sebesar Rp. 75.000, dengan harga tersebut sudah dapat menikmati beberapa

fitur *windows* seperti menjalankan aplikasi *Microsoft Office* dan keperluan pekerjaan *editing* foto dan video. Kemudian kinerja yang dirasakan dari *windows* bajakan tersebut cukup lancar digunakannya dan tidak bermasalah, namun kekurangannya ada beberapa aplikasi yang tidak bisa dipasang karena hanya bisa dipasang di *windows* originalnya saja ungkap ‘RM’¹⁰⁹.

Demikian halnya pengalaman dengan ‘NKM’ yang menjelaskan bahwa memperoleh *windows* bajakan tidak dengan membeli atau memasang *windows* sendiri, tetapi diperoleh saat baru pertama kali membeli laptop. Jadi dapat dikatakan bahwa *windows* bajakan tersebut merupakan bonus yang diberikan oleh toko tempat membeli laptop tersebut. Kekurangan yang dirasakan dari *windows* bajakan yang digunakan adalah selalu adanya notifikasi untuk *update windows* sehingga cukup mengganggu saat sedang menggunakan laptop.¹¹⁰ Lebih lanjut menurut ‘YP’ bahwa memasang *windows* bajakan melalui toko komputer dengan harga Rp. 50.000. Fasilitas dari *windows* bajakan yang dapat dinikmati bisa digunakan untuk bermain *game* dan menonton film. Namun saat beberapa waktu pemakaian sering terjadi *error*.¹¹¹

Lalu menurut mahasiswa ‘K’ didapatkan informasi bahwa memperoleh *windows* bajakan melalui toko komputer dengan harga Rp. 40.000. Selain menggunakan fitur-fitur yang tersedia, ‘K’ juga menjelaskan

¹⁰⁹Resuman wawancara dengan mahasiswa ‘RM’.

¹¹⁰Resuman wawancara dengan mahasiswa ‘NKM’.

¹¹¹Resuman wawancara dengan mahasiswa ‘YP’.

bahwa *windows* bajakan ‘K’ pilih karena saat laptopnya *error* tinggal melakukan *install* ulang. Selain kelebihan yang terjangkau ‘K’ merasakan kekurangan dalam beberapa bulan pemakaian yaitu *background* laptop yang tidak bisa diganti dan antivirus yang juga tidak aktif.¹¹² Sejalan dengan pernyataan wawancara dengan mahasiswa ‘R’ bahwa juga sama dengan mahasiswa yang lainnya yaitu memperoleh *windows* bajakan saat awal pembelian laptop sebagai bonusnya. ‘R’ menggunakan *windows* tersebut juga untuk keperluan kuliah dan *streaming youtube* untuk hiburan. Dijelaskan juga bahwa *windows* bajakan ini kelebihan adalah di harganya yang sangat murah dibandingkan dengan *windows* originalnya yang sampai jutaan rupiah. Namun juga dijelaskan sebenarnya *windows* bajakan lebih rentan terkena virus dan laptop dipakai sering terkena virus dan bisa tiba-tiba mati dengan sendirinya.¹¹³

Berdasarkan paparan di atas maka alasan mahasiswa yang menggunakan *windows* bajakan karena harganya yang murah, maka dapat diasumsikan sementara bahwa ada 3 kemungkinan yang menjadikan mahasiswa cenderung tetap menggunakan *windows* bajakan tersebut yaitu :

Pertama, sudah tidak dipungkiri bahwa harga yang murah menjadi alasan utama setiap mahasiswa yang menggunakan *windows* bajakan. Harganya pun bervariasi yaitu hanya kisaran puluhan ribu rupiah saja atau dibawah Rp.100.000. Dilansir dari laman situs *website* resmi dari Microsoft,

¹¹²Resuman wawancara dengan mahasiswa ‘K’.

¹¹³Resuman wawancara dengan mahasiswa ‘R’.

bahwa untuk harga *Windows 10 Pro* yang original mempunyai harga sebesar Rp. 3.799.999.¹¹⁴ Sungguh harga yang terbilang jauh dengan *windows* bajakannya sehingga memang mungkin para pengguna *windows* lebih memilih menggunakan *windows* bajakan.

Kedua, selain dari *install* ulang dari toko ternyata juga *windows* bajakan sudah dipasangkan oleh toko saat kita membeli laptopnya. Jadi dengan gratis dapat memperoleh *windows* bajakan sehingga dapat menjalankan laptopnya karena tanpa *windows* laptop tidak bisa dioperasikan. Fakta yang didapat berarti adalah saat kita membeli laptop atau komputer baru bisa jadi ternyata *windows* yang dipasangkan ke laptop kita ternyata bajakan apalagi mengingat harga laptop kita yang tidak terlalu mahal jika kita lihat lagi dari harga *windows* original yang harganya sama seperti membeli laptop baru.

Ketiga, selain dari dua hal di atas ternyata *windows* bajakan juga disediakan oleh situs-situs tertentu sehingga orang yang bisa atau paham mengenai cara memasang *windows* bisa mengunduh dan memperolehnya secara gratis tanpa harus membayar biaya pemasangan lewat toko ataupun membeli laptop baru terlebih dahulu. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa sumber utama tersedianya *windows* bajakan adalah berasal dari situs-situs tertentu yang masih menyediakan *windows* bajakan untuk diunduh. Toko-toko yang memasang *windows* bajakan pun juga memperolehnya dari

¹¹⁴Microsoft, dalam <https://www.microsoft.com/id-id/p/windows-10-home/d76qx4bnwk4>, (15 April 2020).

situs karena *windows* original lisensinya resmi sehingga tidak bisa diperbanyak kecuali apabila dilakukan *hacking* atau *cracking* pada *windows* original tersebut.

Beranjak dari 3 alasan di atas maka penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa menurut peneliti memiliki manfaat ekonomis di kalangan mahasiswa yaitu efisiensi biaya kuliah tidak terbebani karena *windows* bajakan yang diinstal itu harganya relatif murah berkisaran dari Rp. 40.000 s/d Rp.75.000. Sedangkan *windows* original berkisar berkisaran dari Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000. Artinya jika dihubungkan dengan kemaslahatan mahasiswa dalam kajian teori maslahat, *al-mas{lah{ah* merupakan kepastian manusia mengambil manfaat dari apa yang dilakukan. *Mas{lah{ah* dalam pengertian *haqiqi* yaitu perbuatan itu sendiri yang mengandung manfaat.¹¹⁵

b. Kualitas *Windows* Bajakan yang Tidak Jauh Berbeda dengan *Windows* Original.

Kualitas adalah tingkat baik buruknya derajat sesuatu. Apabila berbicara mengenai kualitas suatu barang, maka berarti kualitas adalah total fasilitas dan karakteristik serta kesesuaian dan manfaat dari suatu barang tersebut. Kualitas biasanya dijadikan pertimbangan setelah melihat dari harga apakah barang tersebut akan dibeli atau tidak, akan digunakan atau

¹¹⁵Imron Rosyadi, “*Mas{lah{ah Mursalah* Sebagai Dalil Hukum”, 17.

tidak.¹¹⁶ Selain dari harganya yang murah, *windows* bajakan juga mempunyai kualitas yang dapat dibilang lumayan karena fitur-fitur yang bisa dinikmati sangat berbeda tipis dengan *windows* yang original sehingga ini menjadi salah satu faktor penting kenapa masyarakat masih menggunakan *windows* bajakan. Jika kualitas *windows* bajakan tidak sesuai dengan kebutuhan para konsumen, walaupun murah pasti tidak akan diminati untuk digunakan bahkan bisa saja tidak ada lagi yang menggunakan *windows* bajakan, namun ternyata fakta mengatakan yang sebaliknya.

Berbicara lebih dalam mengenai kualitas *windows* bajakan, peneliti telah memaparkan hasil wawancara dengan para mahasiswa IAIN Palangka Raya sebagai pengguna *windows* bajakan yang telah merasakan bagaimana kualitas *windows* bajakan yang telah digunakan dalam waktu pemakaian yang cukup lama.

Dalam wawancara pada mahasiswa 'RM' didapatkan informasi bahwa dari harganya yang murah namun sudah mendapatkan fitur-fitur yang diinginkan, perbedaannya *windows* bajakan dan *windows* original pun jika harus dicek hanya bisa terlihat di pengaturan dalam *windows* tersebut. Untuk tampilan luarnya sama sekali tidak ada perbedaan. Kalaupun *windows* bajakan harus diganti dengan alternatif yang lain bahwa alternatif pengganti *windows* bajakan harus mempunyai kualitas yang tidak kalah bahkan bisa lebih. Hal itu menandakan bahwa *windows* bajakan sudah mampu memenuhi

¹¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 603.

kebutuhan kegiatan sehari-hari dari mahasiswa 'RM' tersebut.¹¹⁷ Menurut hasil wawancara mahasiswa 'MR' terkait kualitas *windows* bajakan bahwa sebenarnya jika terjadi kerusakan pada internal *OS* bisa mengakibatkan *blue screen* pada laptop sehingga harus diinstal ulang. Jadi pada *windows* bajakan dalam pemasangannya harus lebih teliti ketimbang memasang *windows* yang original. Perbedaan mengenai *windows* bajakan dan *windows* original hanya terletak pada bisa atau tidaknya *windows* tersebut dilakukan *update*. Kemudian bahwa *windows* bajakan tidak bisa diganti dengan alternatif yang lain karena hanya *windows* yang mempunyai keunggulan dalam hal banyaknya *software* atau program yang hanya *support* dengan *windows*.¹¹⁸ Hasil wawancara dengan mahasiswa 'NKM' mengenai kualitas *windows* bajakan bahwa kekurangan *windows* bajakan yang digunakan yaitu sering muncul sebuah notifikasi permintaan untuk *update windows* sehingga merasa terganggu saat menggunakan laptop. Namun kekurangan yang dirasakan tadi dapat tertutupi mengingat dengan memperoleh *windows* bajakan tersebut dari bonus membeli laptop tanpa harus membeli *windows* original sudah dapat menikmati banyak fitur-fitur yang menunjang kesehariannya khususnya untuk kegiatan kampus.¹¹⁹

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan mahasiswa 'YP' bahwa kinerja laptop yang digunakan sering terjadi *error*. Walaupun demikian tetap

¹¹⁷Resuman wawancara dengan mahasiswa 'RM'.

¹¹⁸Resuman wawancara dengan mahasiswa 'MR'.

¹¹⁹Resuman wawancara dengan mahasiswa 'NKM'.

bisa digunakan untuk bermain *game*, keperluan kuliah dan menonton film. Apabila *windows* bajakan harus diganti, penggantinya pun harus mempunyai kualitas yang lebih baik dan jangan sampai fitur yang dimiliki kurang dari *windows* bajakan yang digunakan.¹²⁰ Kemudian menurut hasil wawancara dengan mahasiswa 'K' bahwa *windows* bajakan yang digunakan adalah sebagai solusi jika laptop terjadi *error* dan tinggal melakukan *install* ulang saja. Apabila diganti dengan alternatif yang lain bisa saja asal kualitasnya tidak abal-abal dalam artian tidak lebih rendah dari kualitas *windows* bajakan itu sendiri.¹²¹ Sejalan dengan hasil wawancara dengan mahasiswa 'R' bahwa *windows* bajakan itu mempunyai fitur yang terbatas, dan saat menyalakan laptop selalu ada muncul *watermark*¹²² serta tidak dapat mengganti *background* dari laptop. Apabila ingin mengganti dengan alternatif yang lain bisa saja dengan sisten operasi yang *open source*¹²³ seperti *linux* dan *ubuntu*

¹²⁰Resuman wawancara dengan mahasiswa 'YP'.

¹²¹ Resuman wawancara dengan mahasiswa 'K'

¹²²*Watermark* adalah sebuah tanda kepemilikan dalam hal ini ialah foto atau gambar maupun video berupa tulisan kecil atau logo yang terlihat mengambang pada sebuah gambar maupun video. *Watermark* adalah bukti kuat kalau gambar atau video tersebut merupakan hasil kepemilikan dari yang menciptakan atau disebut *content creator*. Status *©copyright* juga bisa disematkan pada gambar atau video yang ada *watermark*-nya. Lihat (Admin), dalam <https://bmspeed7.com/pengertian-watermark-dan-fungsinya/>, (15 April 2020)

¹²³*Open source* adalah sistem pengembangan yang tidak dikoordinasi oleh suatu individu atau lembaga pusat, tetapi oleh para pelaku yang bekerja sama dengan memanfaatkan kode sumber (*source-code*) yang tersebar dan tersedia bebas (biasanya menggunakan fasilitas komunikasi internet). *Open Source* ini memiliki ciri bagi komunitas yaitu adanya dorongan yang bersumber dari budaya memberi, yang artinya ketika suatu komunitas menggunakan sebuah program *Open Source* dan telah menerima sebuah manfaat kemudian akan termotivasi untuk menimbulkan sebuah pertanyaan apa yang bisa pengguna berikan balik kepada orang banyak. Lihat KOMINFO RI, "Open Source di Kominfol", dalam https://kominfo.go.id/content/detail/3434/open-source-di-kominfo/0/program_prioritas, (2 Maret 2020).

namun problemnya adalah banyak yang belum memahami kedua sistem operasi tersebut.¹²⁴

Berdasarkan paparan di atas mengenai alasan mahasiswa yang memakai *windows* bajakan karena kualitasnya, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas *windows* bajakan yang dipakai oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya memang berbeda tipis dengan *windows* originalnya. Maksudnya, walaupun memiliki banyak kekurangan dan kendala, semua hal itu bisa tertutupi karena banyaknya fitur yang dapat dinikmati tanpa perlu membeli *windows* original. Contohnya dengan *windows* bajakan kita sudah bisa menggunakannya untuk keperluan kerja, keperluan kuliah atau belajar, keperluan hiburan seperti bermain *game*, mendengarkan musik dan menonton film, bahkan bisa untuk mendapatkan informasi-informasi lainnya melalui aplikasi internet yang tersedia di *windows* tersebut. Semua fitur tersebut juga ada di *windows* original sehingga orang-orang akan berpikir untuk apa membeli yang original sedangkan dengan *windows* bajakan yang dimiliki sudah dapat memenuhi apa yang diinginkan. Mengenai masalah gangguan yang terjadi di *windows* bajakan pun bisa diatasi walau sering terjadi namun masyarakat sudah terbiasa dengan hal tersebut.

Mencermati dari paparan di atas tentang kualitas *windows* bajakan yang tidak jauh berbeda dengan *windows* original yang digunakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya, menurut peneliti hal tersebut merupakan

¹²⁴Resuman wawancara dengan mahasiswa 'RM'.

suatu kemaslahatan. Namun perlu disadari bahwa *windows* bajakan merupakan barang yang dilarang digunakan karena melanggar hak cipta.¹²⁵ Dalam hal ini jika dikontekskan dengan penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya maka terdapat sebuah dilema antara sisi maslahat dan mudarat yang saling beriringan. Menurut teori maslahat bahwa *mas{lah{ah* adalah kepastian manusia mengambil manfaat dari apa yang dilakukan. *Mas{lah{ah* dapat juga diartikan suatu perbuatan itu sendiri yang mana perbuatan tersebut mengandung manfaat.¹²⁶ Jadi mahasiswa IAIN Palangka Raya yang menggunakan *windows* bajakan dapat dikategorikan sebagai perbuatan untuk mengambil manfaat dari fasilitas yang ada pada *windows* bajakan. Walaupun terdapat kemaslahatan, ada mudarat yang tidak bisa dihindarkan terkait penggunaan *windows* bajakan. Mengingat *windows* bajakan sendiri merupakan *software* yang diperoleh dengan cara ilegal atau tanpa memiliki izin pemakaian (lisensi) dari *software* tersebut.¹²⁷ Hal ini tentunya merupakan suatu perbuatan yang dilarang dalam Islam sesuai dengan Al-Qur'an surah An-Nisa 29¹²⁸ yang berbunyi :

¹²⁵UU Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta, Pasal 40 ayat (1).

¹²⁶Imron Rosyadi, “ *Mas{lah{ah Mursalah* Sebagai Dalil Hukum”, 17.

¹²⁷Basrul, dkk, “Studi Evaluasi Penggunaan *Software* Bajakan Di Kalangan Mahasiswa Uin Ar-Raniry”, 40.

¹²⁸Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 83.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Mengacu pada dalil Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 tersebut

bahwa menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab *Tafsir al Wajiz wa Mu'jam Ma'aniy al Qur'an al 'Aziz*, dijelaskan bahwa surah An-Nisa ayat 29 tersebut merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan batil. Memakan harta orang lain dengan cara batil ada berbagai caranya, seperti memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan yang batal ini segala jual beli yang dilarang *syara'*.¹²⁹ Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, (jangan pula) dengan riba, judi, merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara dagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor *syari'*.¹³⁰

Berdasarkan surah Al-Quran di atas serta penjelasan oleh Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya tersebut, menurut peneliti jika dikaitkan dengan penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya maka hal tersebut juga termasuk dalam kategori memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Sebagai pengguna *windows* bajakan

¹²⁹Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al Wajiz wa Mu'jam Ma'aniy al Qur'an al 'Aziz*, (Damsyik: Dal al Fikr. 1997), 84.

¹³⁰Taufiq, "Memakan Harta Secara Batil - Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah : 34", *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Volume 17, Nomor 2, (Juli-Desember 2018), 249.

tentunya akan terlena dengan kemudahan memperoleh dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan dari *windows* bajakan. Secara tidak langsung sama saja menikmati hasil barang bajakan yang jelas asal-muasalnya dari sesuatu yang dilarang dalam Islam. Dikatakan demikian karena *windows* mempunyai lisensi resmi dari *Miscrosoft* yang notabennya harus dibeli secara legal sehingga dapat diperoleh dan diinstal di laptop atau komputer pribadi.

c. Pengawasan Hukum Dari Pemerintah yang Kurang Maksimal

Jika dicermati praktek jual beli jasa *windows* bajakan tersebut, seakan sulit dihapus karena di masyarakat peminatnya sangat banyak khususnya di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya. Seolah-olah menjadi kebiasaan pada saat laptop atau komputer mereka bermasalah mereka akan melakukan *install* ulang. Adapula laptop yang baru dibeli dan belum terpasang *windows* juga memasang *windows* bajakan. Hal ini peneliti nyatakan karena biaya penginstalnya yang murah sebagaimana penjelasan di atas antara Rp. 40.000 s/d Rp. 75.000.

Di satu sisi, tradisi penginstalan *windows* bajakan yang banyak diminati di kalangan mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya dapat dikatakan sebagai suatu tradisi yang sudah dilakukan sejak lama bagi sebagian orang terutama konsumen pengguna *windows* bajakan karena nilai efisiensi ekonominya murah meriah. Lalu konteksnya dengan teori '*urf*' maka dia sebenarnya termasuk dalam kategori '*urf fasid*'. Karena walaupun memberikan kemaslahatan sebagaimana *windows* bajakan dilihat dari teori

masalah *mulghah*, yang mana sebenarnya merupakan barang hasil pembajakan. Sejalan dengan teori 'urf bahwa penggunaan *windows* bajakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk digunakan sudah dalam waktu yang lama, teori *masalah* *mulghah* digunakan untuk mengkaji sisi masalah dan mufsadatnya bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam menggunakan *windows* bajakan.

Suatu aturan yang dibuat oleh pemerintah tentunya akan efektif apabila diiringi dengan upaya penindakan yang tegas sehingga aturan tersebut bukan hanya menjadi sebuah hukum yang hanya tertulis secara formil. Hal tersebut terjadi pada kasus yang sedang menjamur di masyarakat Indonesia yaitu penggunaan *windows* bajakan. Hal tersebut benar-benar sedang marak terjadi dan seperti sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Begitu pula dengan para mahasiswa IAIN Palangka Raya yang rata-rata menggunakan *windows* bajakan untuk kegiatan perkuliahan.

Berbicara lebih dalam mengenai penegakan pemerintah dalam penggunaan *windows* bajakan, peneliti telah memaparkan hasil wawancara dengan para mahasiswa IAIN Palangka Raya sebagai pengguna *windows* bajakan apakah pernah terkena tindakan dari pemerintah atau tidak sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa 'RM' bahwa sebagai pengguna *windows* bajakan, belum pernah ada mendapatkan atau bahkan melihat tindak lanjut pemerintah sehingga merasa nyaman dan

merasa tidak kesulitan selama menggunakan *windows* bajakan. ‘RM’ mengakui sudah menggunakan *windows* bajakan sekitar dari tahun 2012 atau 2013. Sudah 7 tahun menggunakan namun selama itu pula merasa bebas-bebas saja menggunakannya. Apabila larangan menggunakan *windows* bajakan benar-benar diterapkan suatu saat nanti, itu akan menjadi hal yang sulit karena Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi pembajak *windows* terbesar urutan ke-8 di dunia. Namun apabila memang diterapkan, kita tetap harus bisa mematuhi pemertintah. Kepada pemerintah agar juga selain mengimplementasikan aturan juga menghadirkan solusi karena seperti memberikan subsidi kepada pembeli *windows* di Indonesia karena harga *windows* original yang mahal.¹³¹

Lalu berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ‘MR’ bahwa sebagai pengguna *windows* bajakan, belum pernah merasakan dan bahkan memang belum ada penindakan dari pemerintah karena masih banyak para pegawai pemerintah dan perusahaan yang masih menggunakan *windows* bajakan. ‘MR’ sudah menggunakan *windows* bajakan sejak tahun 2013 sampai sekarang. Jika larangan menggunakan *windows* bajakan telah benar-benar diterapkan, hal tersebut akan mempersulit pengguna karena seperti pelajar, mahasiswa, pegawai bahkan perusahaan pun masih menggunakan *windows* bajakan. Tidak semua orang dapat membeli *windows* original karena harganya yang mahal. ‘MR’ menyarankan kepada pemerintah jika

¹³¹Resuman wawancara dengan mahasiswa ‘RM’.

memang diterapkan larangan penggunaan *windows* bajakan haruslah benar-benar diimpelemantasikan agar tidak ada lagi yang menggunakan *windows* bajakan mengingat *windows* bajakan sistem keamanannya sangat rentan sehingga sangat mudah untuk diretas dan informasi kita dapat dicuri oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.¹³² Sejalan dengan hasil wawancara dengan mahasiswa 'NKM' bahwa juga belum pernah melihat adanya tindakan dari pemerintah selama menggunakan *windows* bajakan dari tahun 2016 sampai sekarang. Jikalau larangan penggunaan *windows* bajakan benar-benar diterapkan sebenarnya tidak masalah, namun harus ada upaya dari pemerintah mengenai harga *windows* original dengan produsen *windows* agar bisa dibuat menjadi diskon sebesar 50%.

Begitu juga dengan mahasiswa 'YP', 'K', dan 'R' bahwa belum pernah adanya tindak lanjut dari pemerintah kepada mereka sebagai pengguna langsung *windows* bajakan maupun di tempat mereka mendapatkan *windows* bajakan tersebut. Apabila larangan *windows* bajakan benar-benar diterapkan mereka mengatakan bahwa tidak setuju karena menyulitkan pengguna karena harga original yang mahal dan *windows* bajakan ini membantu masyarakat dengan golongan ekonomi menengah kebawah. Kemudian harus ada solusi pemerintah yaitu bisa dengan mengganti dengan *OS* yang *open source* seperti *linux* dan pemerintah perlu mengadakan edukasi perihal tersebut agar masyarakat mengenal dan tidak

¹³²Resuman wawancara dengan mahasiswa 'MR'.

kesulitan untuk mulai menggunakan *OS* pengganti *windows* bajakan tersebut.

Berdasarkan paparan di atas mengenai alasan mahasiswa yang memakai *windows* bajakan karena belum adanya tindakan dari pemerintah, menurut peneliti sebenarnya peraturan mengenai Hak Cipta sudah diatur jelas dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Khususnya mengenai program komputer atau *software* sudah diatur pada Pasal 1 Ayat (9) yang berbunyi :

“Program Komputer adalah seperangkat instruksi yang diekspresikan dalam bentuk bahasa, kode, skema, atau dalam bentuk apapun yang ditujukan agar komputer bekerja melakukan fungsi tertentu atau untuk mencapai hasil tertentu” (UU No.28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

Kemudian, juga tertuang dalam Pasal 40 ayat (1) huruf s bahwa program komputer merupakan suatu ciptaan yang dilindungi. Sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan pada hak cipta tertuang dalam Pasal 113 :

Ayat (1)

“Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).”

Ayat (2)

“Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c,

huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)”

Hal yang dilanggar sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 9 berbunyi:

Ayat (1) :

“Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan:

- a. Penerbitan ciptaan;
- b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya;
- c. Penerjemahan ciptaan;
- d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan;
- e. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya;
- f. pertunjukan Ciptaan;
- g. Pengumuman Ciptaan;
- h. Komunikasi Ciptaan; dan
- i. Penyewaan Ciptaan.”

Ayat (2) :

“Setiap Orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.”

Ayat (3) :

“Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan Penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.”

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan kepada pelanggar hak cipta *windows* yang merupakan program komputer sangat berat, hanya saja penerapannya/keberlakuan sanksinya tidak dilaksanakan oleh pihak yang berwenang, hal ini peneliti nyatakan karena sampai sekarang bisnis *windows* bajakan tetap berjalan di Kota Palangka Raya. Selain itu sebagaimana pernyataan-pernyataan yang diungkap oleh subjek, yaitu mahasiswa IAIN Palangka Raya sebagai pengguna *windows* bajakan. Memang tidak ada tindakan seperti mungkin pemeriksaan atau melakukan razia atau bahkan memeriksa situs-situs yang masih menyediakan *windows* bajakan menurut yang mereka alami sampai sekarang.

Peneliti berasumsi bahwa program *windows* merupakan hak kekayaan intelektual berarti ada perlindungan hukum atas kekayaan intelektual seseorang terhadap hasil ciptaannya yang di Indonesia hak cipta diatur di dalam UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹³³

Secara umum undang-undang Hak Cipta di Indonesia tersebut menekankan adanya asas deklaratif dimana perlindungan hukum

¹³³UU Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta, Pasal 1 ayat (1).

otomatis melekat pada ciptaannya ketika ide atau gagasannya sudah diwujudkan menjadi sebuah kreasi tanpa harus mendaftarkannya. Berdasarkan UU hak cipta, syarat perlindungan hak cipta adalah berwujud, bersifat pribadi atau khas dan bersifat asli (original).¹³⁴ Mencermati daripada hak cipta seseorang ini, maka menurut peneliti hak cipta merupakan hak khusus, karena hanya diberikan kepada pencipta atau pemegang hak tersebut. Orang lain dilarang menggunakan hak tersebut, kecuali mendapatkan izin dari pencipta atau pemegang hak cipta.

Pencipta adalah seorang atau beberapa orang yang secara sendiri-sendiri atau bersama-sama menghasilkan suatu ciptaan yang bersifat khas dan pribadi. Sedangkan pemegang hak cipta adalah pencipta sebagai pemilik hak cipta, pihak yang menerima hak tersebut secara sah dari pencipta, atau pihak lain yang menerima lebih lanjut hak dari pihak yang menerima hak tersebut secara sah. Selanjutnya dalam UU Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, bahwa salah satu ciptaan yang dilindungi adalah “Program Komputer”.¹³⁵ *Windows* bajakan merupakan hasil dari pembobolan program komputer milik *Microsoft Corporation* yang dilakukan seorang *hacker* agar dapat digunakan atau dikomersialkan tanpa harus membeli *windows* yang aslinya.¹³⁶

¹³⁴Zainal Asikin, *Hukum Dagang*, 124.

¹³⁵UU Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta, Pasal 40 ayat (1).

¹³⁶Basrul, dkk, “Studi Evaluasi Penggunaan *Software* Bajakan Di Kalangan Mahasiswa Uin Ar-Raniry”, 40.

2. Penggunaan *Windows* Bajakan dalam Pandangan Hukum Ekonomi

Syariah.

a. Perspektif '*Urf*

Mencermati fenomena penggunaan *windows* bajakan yang banyak digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat di Kota Palangka Raya termasuk kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya yang di dalamnya ada mahasiswa Fakultas Syariah, hal tersebut nampaknya sudah menjadi kebiasaan dari generasi ke generasi yang terjadi sudah bertahun-tahun lamanya. Hal ini peneliti katakan karena berdasarkan hasil wawancara dengan subjek bahwa mereka sudah sejak lama memanfaatkan *windows* bajakan tersebut sebagai fasilitas untuk digunakan. Selain itu para pegawai negeri pun terlihat juga menggunakan *windows* bajakan yang sama dengan yang digunakan mahasiswa.¹³⁷

Beranjak dari kebiasaan ini maka dalam perspektif hukum Islam yang nanti juga ada kaitannya dengan hukum ekonomi syariah maka memunculkan pertanyaan apakah tradisi menginstal *windows* bajakan tersebut masuk dalam pembahasan '*urf s{ah{ih{* dan '*urf fasid. Dikatakan '*urf s{ah{ih{*, jika ada suatu tradisi yang tidak bertentangan dengan *nash-nash* yang ada dalam Hadist maupun Al-Qur'an. Kemudian juga merupakan tradisi yang telah diterima oleh masyarakat luas dan dibenarkan oleh pertimbangan akal sehat, membawa kebaikan, dan*

¹³⁷Observasi Kantor Gubernur Kalimantan Tengah (Palangka Raya, 11 November 2019).

menolak kerusakan. Sebaliknya jika dikatakan sebagai '*urf fasid*' jika bertentangan dengan *nash-nash* dalam Al-Qur'an maupun Hadist serta membawa kemudharatan (kesusahan) dan kerusakan. Dari hal tersebut peneliti berasumsi bahwa penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya lebih condong kepada '*urf fasid*'. Artinya penggunaan *windows* bajakan tersebut walaupun seolah dapat diterima oleh pertimbangan akal sehat, namun bertentangan dengan ketentuan syariat Islam. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S. Al-Baqarah ayat 188¹³⁸ yang berbunyi :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Secara umum di Indonesia sendiri penggunaan *windows* bajakan sudah menjadi kebiasaan sejak lama dan saat ini pun masih tetap melekat dengan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan memang pada zaman modern ini dalam beberapa bidang kita dituntut harus bisa dan mempunyai *windows* karena dalam kebutuhan pekerjaan dan pendidikan fasilitas yang digunakan ada pada *windows*. Sistem operasi tersebut sudah menguasai sebagian besar dari seluruh perangkat lunak dalam hal fasilitas yang dapat dinikmati dan memang sangat dibutuhkan.

¹³⁸ Artinya : “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : PT Sygma, 2007), 29.

Namun *windows* tidak secara gratis didapatkan karena harus dibeli dengan harga jutaan rupiah. Lalu yang pada faktanya saat ini tidak semua orang mampu untuk membelinya sehingga muncullah perilaku dan keterpaksaan untuk menggunakan *windows* bajakan karena disediakan dari beberapa situs maupun dari toko komputer itu sendiri. Pada akhirnya menggunakan *windows* bajakan menjadi kebiasaan karena memang mudah didapatkan dan bahkan orang-orang yang mampu untuk membeli *windows* original pun juga masih ada yang menggunakan *windows* bajakan.

Dengan demikian peneliti mengkaji penggunaan *windows* bajakan dalam perseptif 'urf' menunjukan penggunaan *windows* bajakan yang dilakukan masyarakat umum (bukan mahasiswa) dengan penggunaan *windows* bajakan yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya ternyata banyak sekali penggemarnya dan digunakan untuk kepentingan yang berbeda-beda, ada yang digunakan untuk hiburan (bermain *game*, menonton video, mendengarkan musik) atau kepentingan pekerjaan, dan lain-lain. Adapun pengguna yang berasal dari kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya mempunyai kepentingan yang sama, yaitu untuk kepentingan perkuliahan mengerjakan tugas utama mereka di kampus. Adapun mereka menginstal *windows* bajakan antara lain karena faktor harganya yang murah meriah sesuai dengan kondisi ekonomi mahasiswa.

Oleh karena itu kajian '*urf*' di sini merupakan sesuatu yang dikenal oleh masyarakat sebagai kebiasaan di kalangan masyarakat dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain '*urf*' terbentuk oleh kesepakatan mayoritas manusia terhadap suatu perkataan atau perbuatan, terwujud dengan kesepakatan semua orang dan kesepakatan sebagian terbesar, dimana keinginan beberapa orang tidak merusak terjadinya '*urf*'.¹³⁹ Jika dikaitkan dengan penggunaan *windows* bajakan, maksudnya adalah penggunaan *windows* bajakan merupakan kebiasaan sebagian besar dari masyarakat di Indonesia sehingga terbentuklah sebuah perilaku yang tersebar dan dilakukan secara berulang-ulang. Jika kita ingin menginstal *windows* di toko komputer, sudah pasti tanpa ditanyakan yang diinstallkan adalah *windows* bajakan. Itulah yang peneliti maksud *windows* bajakan sudah menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat sehingga tepat apabila dikaji dengan '*urf*'.

Berdasarkan gambaran di atas dalam kajian '*urf*' maka penggunaan *windows* bajakan yang mentradisi di masyarakat peneliti anggap masuk dalam kategorikan '*urf fasid*' karena merupakan suatu kebiasaan yang dianggap baik namun bertentangan dengan dalil-dalil Al-Qu'ran. Dari pengertiannya '*urf fasid*' merupakan adat yang tidak baik dan tidak dapat diterima karena bertentangan dengan salah satu dalil *syara*'.¹⁴⁰

¹³⁹ Asmawi, *Perbandingan Ushul Fiqih*, 62

¹⁴⁰ Suwarjin *Ushul Fiqh*, 151.

Dalam kajian hukum positif dan kaitannya dengan hukum ekonomi syariah bahwa penggunaan *windows* bajakan merupakan suatu perbuatan melawan hukum sebagaimana *windows* yang dikategorikan sebagai program komputer yang dilindungi hak ciptanya,¹⁴¹ dan tidak dibenarkan oleh negara akibat melanggar peraturan perundang-undangan Indonesia yang berkaitan dengan perlindungan hukum pemegang hak cipta pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014. Itu artinya sebagai pengguna *windows* bajakan tidak mentaati aturan pemerintah yang padahal Islam memerintahkan untuk mentaati para pemimpin seperti dalam Firman Allah SWT pada Q.S. An-Nisa ayat 59¹⁴² yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Pada prakteknya penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya ada beberapa unsur yang sudah menyalahi atau bertentangan dengan nash-nash dalam Al-Qur'an itu sendiri. Dilihat dari perseptif *mas{lah{ah mulghah*, maka tradisi mahasiswa IAIN Palangka Raya yang menginstal *windows* bajakan tersebut akan dikaji mengenai sisi maslahat dan mufsadahnya sebagaimana uraian berikut ini.

¹⁴¹UU Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta, Pasal 40 ayat (1).

¹⁴²Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu...”. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 87.

b. Perspektif *Mas{lah{ah Mulghah dan Hillah*

Pemahaman tentang *mas{lah{ah mulghah* ini peneliti awali dengan menjelaskan makna dari maslahat itu sendiri. *Al-mas{lah{ah al-mulghah* adalah kemaslahatan yang ditolak oleh *syara'* karena bertentangan dengan ketentuan *syara'*.¹⁴³ Hubungan antara maslahat dengan penggunaan *windows* bajakan yang mentradisi di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya sangat erat kaitannya yaitu bertujuan untuk mengurangi pengeluaran uang terlalu banyak untuk menginstal *windows* yang original, sehingga uang untuk biaya kuliah menjadi hemat dan dapat digunakan untuk kepentingan kuliah yang lain. Hanya saja hak kekayaan intelektual menjadi terkalahkan dengan artian bahwa seolah tidak menghomarti atas karya cipta orang lain dalam membuat *windows* original. Idealnya negara harus memberi jaminan kepada pencipta agar suatu ciptannya itu diakui atau dibayar karena seseorang yang menjadi ilmunan atau penemu seharusnya mendapatkan *royalty* karena menemukan suatu karya yang di telitinya.¹⁴⁴

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa penggunaan *windows* bajakan termasuk ke dalam ranah *mas{lah{ah mulghah*. Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa penggunaan *windows* bajakan termasuk ke dalam ranah *mas{lah{ah mulghah*. Penekanannya, karena menggunakan

¹⁴³ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, 1109.

¹⁴⁴ Sarif, Akbar, "Konsep Maslahat dan Mafsadah Menurut Imam al-Ghazali", *Tsaqafah*, Vol. 13 No. 2, November 2017, 359.

windows bajakan sama saja dengan menggunakan barang yang sudah jelas dilarang.

Mahasiswa IAIN Palangka Raya yang berada pada posisi dilematis dalam memperoleh program *windows* antara bajakan dan original, maka pemahaman yang peneliti dapat berarti memudaratkan kepada mahasiswa karena bertentangan dengan *syari'*.

Dengan demikian bahwa penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa menurut peneliti tetap merupakan masalah yang tertolak. Dengan alasan walaupun *windows* bajakan telah banyak membantu kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam menunjang segala aktivitas perkuliahan, namun tetap saja *windows* bajakan merupakan barang hasil pembajakan yang sama dengan barang hasil curian.

Berkaitan dengan penjelasan di atas bahwa hal tersebut dikategorikan sebagai *hillah*. Menurut peneliti *Hillah* berarti kecerdikan, tipu daya, muslihat, siasat dan alasan yang dicari-cari untuk melepaskan diri dari suatu beban atau tanggung jawab.¹⁴⁵ Menurut al-Shatibi, upaya melakukan suatu amalan yang pada lahirnya dibolehkan, untuk membatalkan hukum *syara'* lainnya, dipandang sebagai *hillah*. Sekalipun *hillah* pada dasarnya adalah mengerjakan suatu pekerjaan yang dibolehkan, namun terkadang maksud pelaku adalah untuk menghindari

¹⁴⁵ Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, 553-554.

diri dari kewajiban *syara'* yang lebih penting dari pada amaliyah yang dilakukan. Sedangkan al-Khadduri mengartikan *hillah* sebagai suatu konsep legal, yang secara sadar digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan agar supaya tidak legal, berguna bagi suatu tujuan fiksi legal yang bijak, yang sebenarnya berarti subordinasi keadilan substantif pada keadilan prosedural. *Hillah* merupakan jalan keluar menurut cara-cara hukum.¹⁴⁶

Konteksnya dengan penggunaan *windows* bajakan, yaitu bahwa status hukum dari *windows* bajakan itu sendiri adalah dilarang untuk digunakan. Namun ada sisi maslahat yang dirasa sangat perlu untuk diambil dalam penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya. Sejalan dengan teori *hillah* bahwa *hillah* dapat dinilai sebagai jalan keluar. Disamping itu juga, *hillah* ini sering dijadikan alasan untuk menghindari dari pembebanan hukum, karena *hillah* muncul sebagai reaksi dari nilai-nilai kemashlahatan yang oleh masyarakat, dipandang urgen. Sedangkan nilai hukum dianggap belum menyentuh kebutuhan, yang oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai kebutuhan yang bersifat *daruri*. Dalam kontek ini, *hillah* merupakan bentuk penyimpangan dengan memanfaatkan hukum yang legtimatif. Apabila *hillah* identik dengan jalan keluar, maka pada dasarnya teori hukum dalam Islam (*ushul fiqh*), telah banyak diperkaya dengan

¹⁴⁶Madjid al-Khudduri, *Teologi Keadilan Perspekti Islam*, terj., 225.

berbagai model jalan keluar. Apabila *hillah* identik dengan penyimpangan, maka tingkat toleransi terhadap penyimpangan, hanya terletak pada tuntutan keterpaksaan (*daruri*).¹⁴⁷

Maksudnya adalah penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya peneliti anggap merupakan suatu toleransi atau merupakan *hillah*. Karena hukum dari *windows* bajakan adalah dilarang untuk digunakan namun digunakan untuk kebaikan. Dilihat dari kondisi bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya golongan ekonomi menengah ke bawah yang belum menyentuh kebutuhan yang bersifat darurat. Kebutuhan yang bersifat darurat yang dimaksudkan di sini adalah kebutuhan untuk melaksanakan tugas-tugas perkuliahan.

Menurut peneliti berpendapat demikian karena status para mahasiswa IAIN Palangka Raya yang memang sangat berkejawiban untuk segera menyelesaikan aktivitas perkuliahan. Lain halnya apabila ada kebijakan dari kampus atau pemerintah dalam mengatasi sistem perkuliahan yang mengarahkan untuk menggunakan sistem operasi yang tak berbayar karena memang penanganan pemerintah pun belum maksimal dengan terbukti masih banyaknya *windows* bajakan yang tersebar dan digunakan oleh masyarakat.

Menurut peneliti kembali lagi kepada alasan kemaslahatan atau kondisi darurat dalam hal penggunaan *windows* bajakan itu sendiri

¹⁴⁷ Abu Zahrah, *Tarikh al-Mazahb al-Islamiyah*, 506.

sebenarnya tetap tidak dibenarkan , karena memang walau pun harga *windows* original sangat mahal namun dengan adanya alternatif pengganti dari sistem operasi yang gratis seperti *Linux* berbasis *open source* tanpa harus membayar biaya lisensi yang mahal.

Dengan demikian menurut peneliti penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya merupakan suatu toleransi yang dapat dilakukan. Karena ditujukan untuk mengambil kebaikan atas tujuan hukum yang belum menyentuh kebutuhan yang bersifat urgen sesuai dengan teori *hillah*. Hal ini menjadi pengecualian untuk mahasiswa yang berstatus mampu untuk membeli *windows* bajakan. Prinsip umum dalam hukum Islam bahwa setiap tindakan hukum haruslah sesuai tujuan dengan syariah, meskipun segala sesuatu diperbolehkan namun kebolehan tersebut dibatasi asal tidak bertentangan dengan syariat.¹⁴⁸

c. Perspektif *Masyaqqah*

Sebelum menganalisis lebih lanjut peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai makna *masyaqqah*. *Masyaqqah* adalah segala bentuk keringanan yang disyariatkan oleh Allah SWT kepada mukalaf karena sebab-sebab tertentu sehingga disyariatkan keringanan tersebut. Jadi *masyaqqah* adalah suatu kondisi yang sempit karena mendapatkan

¹⁴⁸Hafid Najib, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Software Tak Berlisensi Pada Komputer Persewaan Jasa Internet Di *In-Tech*", 8.

kesukaran ketika menjalankan perintah.¹⁴⁹ Lalu relevansinya dengan penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya bahwa mengingat hukum *windows* bajakan yang dalam teori '*urf*' merupakan '*urf fasid*' dan dalam teori *mas{lah{ah mulghah* merupakan maslahat yang tertolak. Jadi maksudnya ialah penggunaan *windows* bajakan tersebut sudah jelas dilarang untuk digunakan namun para mahasiswa IAIN Palangka Raya akan mendapatkan kesukaran apabila menjalankan sesuai dengan perintah *syari*'.

Sesuai dengan teori *masyaqqah* bahwa penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya merupakan suatu toleransi yang berakibat menjadi pembolehan dalam maksud untuk mengambil *rukhs{ah*.¹⁵⁰ *Rukhs{ah* menurut pemahaman peneliti yaitu perpindahan dari suatu hal yang susah kepada hal yang mudah atau sesuatu yang disyariatkan karena suatu sebab tertentu untuk mengambil keringanan dari hukum asal sesuatu tersebut.

H{anafiyah menjelaskan bahwa *rukhs{ah* adalah kemampuan mukalaf melakukannya karena adanya uzur tertentu yang hukum asalnya haram ketika tidak ada uzur atau kemampuan mukalaf meninggalkan yang wajib dengan berdosanya mukalaf atau haram ketika tidak ada uzur. Ibnu al-H{a>jib dari ulama Ma>likiyah menjelaskan bahwa *rukhs{ah* yang disyariatkan ketika adanya uzur tertentu dengan melaksanakan yang

¹⁴⁹Abdul Syatar, "Konsep *Masyaqqah* Perspektif Hukum Islam (Implementasi Terhadap Isu Fikih Kontemporer)", 25.

¹⁵⁰Ibid., 34.

diharamkan. Ibnu al-Subki¹⁵¹ dari kalangan Sya'fi'iyah menjelaskan *rukhs}ah* adalah perubahan suatu hukum karena adanya uzur untuk mengambil kemudahan dan keringanan dengan adanya sebab yang mengubah hukum asal tersebut. Ibnu alNajja¹⁵² dari kalangan Hana>bilah menjelaskan bahwa *rukhs}ah* adalah suatu ketetapan yang berlawanan dengan hukum asal sesuatu karena adanya dalil agama yang kuat.¹⁵¹ Dengan demikian, pengertian *rukhs}ah* yang paling mendekati adalah perubahan suatu hukum karena adanya uzur kepada kemudahan dan keringanan dengan adanya sebab yang mengubah hukum asal tersebut.¹⁵²

Konteksnya dalam penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya bahwa terdapat uzur. Yaitu saat tidak menggunakan *windows* bajakan sesuai dengan aturan *syari'* maka adanya kesulitan yang berdampak pada kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya yang belum mampu untuk membeli *windows* yang original. Sedangkan terdapat tuntutan tugas kuliah yang mengharuskan menggunakan *windows*. Dalam Islam diperbolehkan mengambil kemudahan atas ketetapan hukum yang telah diatur sesuai dengan Firman Allah SWT pada Q.S. Al-Baqarah ayat 286¹⁵³ yang berbunyi :

¹⁵¹Ibid.

¹⁵²Ibid.

¹⁵³Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”. (Q.S. Al-Baqarah : 286).

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا
 كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
 وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
 الْكَافِرِينَ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT mensyariatkan hukum kepada hamba-Nya dengan kemudahan. Tidak satupun dari perbuatan hati dan anggota tubuh lainnya kecuali disertai dengan kemampuan mukalaf. *Al-haraj* harus dihilangkan dari umat Islam pada segala bentuk kesempitan yang berkaitan dengan mukalaf, baik pada jiwa maupun raga di dunia dan akhirat. Mukalaf dapat melaksanakan perintah dengan leluasa ketika dalam keadaan sempit menjadi suatu kelonggaran untuk dilakukan.¹⁵⁴

Dengan demikian menurut peneliti para mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya yang belum mampu untuk memperoleh *windows* original bisa menggunakan *windows* bajakan dalam artian mengambil *rukhs}ah* sesuai dengan maksud dari teori *masyaqqah*. Tentunya hal tersebut dapat dilakukan sampai para mahasiswa telah mampu untuk membeli *windows* original atau dapat menggunakan alternatif yang lain.

¹⁵⁴Ibid., 28.

**d. Perppsektif Fatwa MUI Nomor : 1/MUNAS VII/MUI/5/2005 Tentang
Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual**

Fatwa MUI relevansinya dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, kedudukan Fatwa MUI bukan merupakan jenis peraturan perundang-undangan yang mempunyai kekuatan hukum mengikat semua orang. Namun hanya digunakan sebagai aturan hukum hanya bagi umat Islam di Indonesia berdasarkan ijtihad para ulama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.

Fatwa merupakan sebuah upaya ulama untuk merespon masalah yang dihadapi masyarakat yang memerlukan keputusan hukum. Dasar hukum fatwa adalah al-Quran, Hadits dan Ijtihad. Kecenderungan penalaran yang dilakukan oleh para ulama dalam menjawab suatu permasalahan terkait eratndengan ijtihad atau pendapat hukum (legal opinion). Olehnkarena itu ada 3 (tiga) hal yang penting terkait dengan fatwa, yaitu:

- a. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap fatwa, seperti Pemerintah, Bank Indonesia, lembaga keuangan syariah (lembaga perbankan syariah) dan masyarakat sebagai pengguna jasa lembaga keuangan syariah;
- b. Masalah atau persoalan yang diperlukan ketetapan hukumnya dikarenakan belum jelas hukumnya;

- c. Para ulama yang mengerti hukum syariat, mempunyai otoritas mengeluarkan fatwa, dalam hal ini adalah Majelis Ulama Indonesia, yang pada prakteknya, dalam masalah ekonomi syariah, kewenangan ini didelegasikan kepada Dewan Syariah Nasional sebagai lembaga bentukan Majelis Ulama Indonesia dalam membuat fatwa yang terkait dengan masalah ekonomi syariah.¹⁵⁵

Menurut teori keberlakuan hukum, bahwa sebuah aturan hukum haruslah memenuhi 3 landasan pokok yaitu landasan yuridis, landasan sosiologis, dan landasan filosofis.¹⁵⁶ Landasan yuridis yaitu apabila mempunyai dasar hukum, legalitas atau landasan yang terdapat dalam ketentuan hukum yang lebih tinggi derajatnya. Landasan sosiologis yaitu apabila ketentuan-ketentuannya sesuai dengan keyakinan umum, kesadaran hukum masyarakat, tata nilai, dan hukum yang hidup dimasyarakat agar peraturan yang dibuat dapat dijalankan. Landasan filosofis yaitu apabila rumusannya atau normanya mendapatkan pembenaran dikaji secara filosofis. Dalam hal ini, suatu kaidah hukum tidak boleh melanggar hak asasi manusia atau bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum alam.

Kemudian jika fatwa MUI dilihat melalui kacamata keberlakuan hukum, maka menurut peneliti fatwa MUI mempunyai 3 landasan pokok

¹⁵⁵Ahyar A. Gayo, "Laporan Akhir Penelitian Hukum Tentang Kedudukan Fatwa Mui Dalam Upaya Mendorong Pelaksanaan Ekonomi Syariah", Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum Dan HAM RI, (2011), 68.

¹⁵⁶Sudikno Mertokusumo, *Mengenal Hukum - Suatu Pengantar*, 94.

sebagaimana penjelasan di atas. Secara yuridis, fatwa MUI merupakan hasil ijtihad para ulama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist yang berarti bahwa fatwa MUI berasal dari dasar hukum yang derajatnya lebih tinggi. Secara sosiologis, fatwa MUI mempunyai ketentuan yang sesuai dengan keyakinan umat Islam karena berdasarkan ijtihad ulama. Secara filosofis, fatwa MUI sama sekali tidak bertentangan dengan hak asasi manusia atau bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum alam karena memang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Tentunya fatwa MUI dapat dikatakan sejalan dengan definisi hukum ekonomi syariah. Bahwa hukum ekonomi syariah adalah kumpulan prinsip, nilai, asas, dan peraturan terkait kegiatan ekonomi yang dilakukan serta berdasarkan dari Al-Qur'an dan *Al-Sunnah*.¹⁵⁷

Dengan demikian Fatwa MUI dapat digunakan sebagai dasar hukum terhadap boleh atau tidaknya penggunaan *windows* bajakan kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya. Walaupun bukan menjadi aturan yang bersifat wajib untuk diikuti seluruh rakyat Indonesia, namun setidaknya Fatwa MUI dapat menjadi arahan bagi umat Islam dalam bermuamalah atau bertransaksi dalam hal jual beli jasa *install windows* bajakan.

Berdasarkan pada UU No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan kedudukan MUI dalam ketatanegaraan

¹⁵⁷ Muhammad Kholid, "Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah", 148.

Indonesia sebenarnya berada dalam elemen infra struktur ketatanegaraan, sebab MUI adalah organisasi Alim Ulama Umat Islam yang mempunyai tugas dan fungsi untuk pemberdayaan masyarakat atau umat Islam. Artinya MUI adalah organisasi yang ada dalam masyarakat, bukan merupakan institusi milik negara atau merepresentasikan negara.

Fatwa MUI bukanlah hukum negara yang mempunyai kedaulatan yang bisa dipaksakan bagi seluruh rakyat, Fatwa MUI juga tidak mempunyai sanksi dan tidak harus ditaati oleh seluruh warga negara. Sebagai sebuah kekuatan sosial politik yang ada dalam infra struktur ketatanegaraan, Fatwa MUI hanya mengikat dan ditaati oleh komunitas umat Islam yang merasa mempunyai ikatan terhadap MUI itu sendiri. Legalitas fatwa MUI pun tidak bisa dan tidak mampu memaksa harus ditaati oleh seluruh umat Islam.¹⁵⁸

Dalam Fatwa MUI Nomor: 1/Munas VII/MUI/5/2005 Tentang Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) menyatakan yang dimaksud dengan kekayaan intelektual adalah kekayaan yang timbul dari hasil olah pikir otak yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia dan diakui oleh Negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana juga hak cipta yaitu hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaanya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak

¹⁵⁸Sovia Hasanah, “Kedudukan Fatwa MUI dalam Hukum Indonesia”, dalam <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5837dfc66ac2d/kedudukan-fatwa-mui-dalam-hukum-indonesia/> (1 Juni 2020).

mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Fatwa tersebut didasari dalam firman Allah SWT Q.S. An-Nisa ayat 29 dan Q.S. Al-Syu'ara ayat 183 yang berbunyi :

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۚ ١٨٣

Artinya :

“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan” (Q.S. Al-Syu'ara : 183)¹⁵⁹

Kemudian jelaskan pada ketentuan hukum dalam Fatwa MUI

Nomor : 1/Munas VII/MUI/5/2005 Tentang Perlindungan Hak

Kekayaan Intelektual (HKI) poin terakhir yaitu :

“Setiap bentuk pelanggaran terhadap HKI, termasuk namun tidak terbatas pada menggunakan, mengungkapkan, membuat, memakai, menjual, mengimpor, mengekspor, mengedarkan, menyerahkan, menyediakan, mengumumkan, memperbanyak, menjiplak, memalsu, membajak HKI milik orang lain secara tanpa hak merupakan kezaliman dan hukumnya adalah haram.”¹⁶⁰

Peneliti berasumsi bahwa menurut Fatwa MUI sudah jelas bahwa pelanggaran hak cipta bagaimana pun sebab dan bentuknya adalah haram. Terlepas walaupun itu sendiri merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan karena tetap asal muasalnya penggunaan *windows* bajakan itu adalah barang yang haram karena merupakan hasil

¹⁵⁹Fatwa MUI Nomor: 1/MUNAS VII/MUI/5/2005 *Tentang Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual*, 463.

¹⁶⁰Ibid., 471.

pembajakan yang telah jelas diatur dan bertentangan syariat Islam yang diperoleh dengan cara yang batil.

Namun sesuai dengan hasil analisis peneliti pada perspektif *mas{lah{ah* dan *hillah*, bahwa menurut peneliti penggunaan *windows* bajakan di kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya yang berada pada golongan ekonomi menengah ke bawah merupakan suatu kebolehan khusus sesuai dengan teori *hillah*. Hal ini menjadi pengecualian untuk mahasiswa yang berstatus mampu untuk membeli *windows* bajakan. Apabila dilihat secara umum (*kulli*), maka penggunaan *windows* bajakan merupakan maslahat yang tertolak karena masih sampai kepada *mas{lah{ah al-hajjiyah* yang mana masih bisa digunakan alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

Lebih lanjut dalam Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor : 1/MUNAS VII/MUI/5/2005 dijelaskan bahwa kekayaan intelektual adalah kekayaan yang timbul dari hasil olah pikir otak yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia dan diakui oleh negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai bentuk penghargaan atas karya kreativitas intelektualnya tersebut negara memberikan Hak Eksklusif kepada pendaftarnya dan/atau pemiliknya sebagai Pemegang Hak yang Sah di mana Pemegang Hak mempunyai hak untuk melarang orang lain yang

tanpa persetujuannya atau tanpa hak, memperdagangkan atau memakai hak tersebut dalam segala bentuk dan cara.¹⁶¹

Mencermati fatwa MUI di atas bahwa pada dasarnya mereka melarang orang lain menggunakan hak cipta seseorang untuk dimanfaatkan, diperbanyak atau digandakan meskipun manfaatnya baik tetapi jika tanpa persetujuan pemegang hak yang sah maka hal tersebut dilarang menurut ketentuan majelis ulama. Demikian halnya dengan *windows* bajakan secara hukum Islam maupun ketentuan yang difatwakan majelis ulama maka kategori ini termasuk yang dilarang juga.

¹⁶¹Ibid., 469.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian ini terkait alasan *windows* bajakan masih tetap digunakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya dilatarbelakangi oleh harga *windows* original yang mahal berkisar Rp.2.000.000 s/d Rp. 3.000.000. Sedangkan harga *install windows* bajakan sangat murah dengan kisaran harga Rp. 40.000 s/d Rp. 50.000. Kemudian juga karena kualitas *windows* bajakan yang memiliki fasilitas yang tidak jauh berbeda dengan *windows* original. Pengawasan hukum dari pemerintah pun kurang maksimal sehingga semakin maraknya *windows* bajakan tersebar di masyarakat.
2. Status hukum penggunaan *windows* bajakan dikategorikan sebagai ‘*urf fasid*. Karena merupakan suatu kebiasaan yang dianggap baik namun bertentangan dengan dalil-dalil Al-Qur’an mengenai larangan memakan harta dengan cara yang batil seperti yang terdapat pada Q.S. An-Nisa ayat 59 dan 29, Q.S. Al-Baqarah ayat 188, Q.S. Al-Syu’ara ayat 183. Namun terdapat toleransi pada kalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya yang tergolong belum mampu memperoleh *windows* original, bahwa boleh menggunakan *windows* bajakan untuk keperluan perkuliahan. Hal tersebut merupakan *hillah* karena yang asalnya dilarang tetapi digunakan untuk kebaikan. Juga karena adanya kesulitan jika mengharuskan menggunakan *windows* original. Akhirnya

penggunaan *windows* bajakan dapat ditoleransi. Hal tersebut sejalan dengan perspektif *masyaqqah* bahwa tujuannya adalah untuk mengambil *rukhs}ah*. Menurut fatwa MUI bahwa penggunaan *windows* bajakan adalah haram untuk dilakukan terlepas walaupun itu sendiri merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Kepada para mahasiswa dan masyarakat yang tergolong dalam ekonomi menengah ke atas apabila ingin memasang *windows* di laptop atau komputer pribadinya alangkah lebih baik memilih *windows* yang original. Saat ingin dipasangkan melalui toko komputer tanyakanlah terlebih dahulu mengenai lisensi *windows* tersebut apakah bajakan atau original. Hal tersebut setidaknya sebagai bentuk upaya untuk mengurangi perilaku menggunakan *windows* bajakan di Indonesia. Bagi para mahasiswa dan masyarakat yang belum bisa membeli *windows* yang original, dianjurkan menggunakan sistem operasi yang *open source* seperti *linux*. Namun apabila belum bisa menggunakan *linux* dan tetap terpaksa harus menggunakan *windows* bajakan, maka gunakanlah sesuai keperluan atau secukupnya sampai terbelang mampu untuk membeli *windows* original.
2. Kepada pemerintah lebih memaksimalkan pengawasan hukum terkait penggunaan *windows* bajakan sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016

Tentang ITE. Karena sampai kapanpun jika tidak dimaksimalkan maka pengguna *windows* bajakan tidak akan berkurang serta kesadaran masyarakat akan hukum pun menjadi hilang. Pemerintah dan juga pihak kampus khususnya IAIN Palangka Raya juga harus berperan dalam edukasi terkait *windows* bajakan dan harus benar-benar menerapkan untuk tidak menggunakan *windows* bajakan. Agar para mahasiswa dapat secara bertahap mengikuti dan menyesuaikan *windows* bajakan yang dipakai saat ini untuk dapat beralih ke *windows* original atau beralih kepada sistem operasi gratis pengganti *windows*. Karena apabila hal tersebut tidak dilakukan dan didukung penuh oleh pemerintah dan pihak kampus, maka para mahasiswa khususnya mahasiswa IAIN Palangka Raya akan terjebak ke dalam situasi dan kondisi antara kemudahan menggunakan *windows* bajakan dengan tuntutan tugas-tugas atau kewajiban kampus yang mau tidak mau menggunakan *windows* bajakan untuk menyelesaikannya sementara belum bisa memiliki *windows* original.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Khudduri, Madjid. *Teologi Keadilan Perspekti Islam*. Terj. Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Asikin, Zainal. *Hukum Dagang*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Asmawi. *Perbandingan Ushul Fiqih*. Jakarta : Amzah, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.
- Asy-Siddieqy, Hasbi. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana, 2008.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualiasi Metodologis KE Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Dahlan, Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung : PT Sygma, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Malang : UIN-Malang Press, 2007.
- Effendi, Satria dan M.Zein. *Ushul Fiqh*. Jakarta : Kencana, 2005.
- _____. *Ushul Fiqih*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Efendi, Jonaedi dan Jhonny Ibrahim. *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Depok : PrenadaMeida Group, 2018.
- Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Khallaf, Abdullah Wahab. *Ilmu Ushulul Fiqh*. terj. Noer Iskandar al-Bansany, *Kaidah kaidah Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Mas'adi, Ghufron A. *Fiqh Muamalah Konstektual*. (akarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Marzuki, Peter Mahmud. *Penelitian Hukum*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2005.

Mertokusumo, Sudikno. *Mengenal Hukum – Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Liberty, 2007.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Muhammad, Abdulkadir. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004.

Nasir, M. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999.

Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.

Nugroho, Bunafit. *Instalasi dan Konfigurasi Jaringan Windows dan Linux*. ANDI : Yogyakarta, 2005.

Qodratilah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Ramli, Ahmad M. *Cyber Law dan HaKI dalam Sistem Hukum Indonesia*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.

Soekanto, Soerjono. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

_____. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Perss, 2010.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok : RajaGrafindo Persada, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta, 2015.

_____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.

Suwarjin. *Ushul Fiqh*. Yogyakarta : Teras, 2012.

Tim Penyusun. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Duta Ilmu Surabaya, 2002.

Tim Reality. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan Yang Benar*. Jakarta : PT Reality Publisher, 2008.

Utsman, Sabian. *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum : Makna Dialog Hukum & Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.

_____. *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.

Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada, 2018.

Zahrah, Muhammad Abu. *Ushul al-Fiqh*, terj. Saefullah Ma'shum, *Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.

B. Skripsi, Jurnal dan Tesis

Aripin, Musa. "Eksistensi *Urf* dalam Kompilasi Hukum Islam", *Al-Maqasid*, Vol. 2 No.1. 2016.

Badan Perencanaan dan Pembanguna Daerah. *Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018*. Palangka Raya, Juli 2019.

Basrul, dkk. "Studi Evaluasi Penggunaan *Software* Bajakan Di Kalangan Mahasiswa Uin Ar-Raniry". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*. Vol. 2. No. 1. Maret 2018.

Chlollisni, Atiqi. "Analisis Maqashid *Al-Syari'ah* Dalam Keputusan Konsumen Memilih Hunian Islami Pada Perumahan Vila Ilhami Tangerang", *Jurnasl Islaminomic*, Vol. 7. 1 April 2016.

Frayoga, Endhar. "Tindak Pidana Pembajakan Perangkat Lunak (*software*) dikaitkan dengan hak Cipta dan Upaya Penanggulannya". Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009., dalam

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiQ_4rx9KflAhX663MBHebYBrIQFjADegQIBxAC&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2Fhandle%2F123456789%2F36401%2F10E00209.pdf%3Fsequence%3D1%26isAllowed%3Dy&usg=AOvVaw2fzNuO50KW2_qeLUHhGbO . 17 Oktober 2019.

Gayo, Ahyar A. “Laporan Akhir Penelitian Hukum Tentang Kedudukan Fatwa Mui Dalam Upaya Mendorong Pelaksanaan Ekonomi Syariah”. Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum Dan HAM RI. 2011.

Hajrianto, Anugrah. “Pemakaian *Software* Bajakan Sebagai Sarana Pendidikan Di Lingkungan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014., dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/11324/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. 7 Juni 2019.

Hendriadi, Ade Andri. “Pengembangan Sistem Operasi Berbasis Open Source Dalam Pemilihan Paket Distribusi Untuk Menunjang Kegiatan Akademik Dilingkungan Unsika”. *Jurnal Ilmiah Solusi*. Vol. 1. No. 2. 2 April – Juni 2014.

Najib, Hafid. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan *Software* Tak Berlisensi Pada Komputer Persewaan Jasa Internet Di “In-Tech” Surakarta Surakarta”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012., dalam http://eprints.ums.ac.id/28389/21/NASKAH_ARTIKEL_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf. 7 Juni 2019.

Nelfira dan Diana Silvia. “Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Sistem Operasi *Windows* Pada Matakuliah Sistem Operasi Di STMIK Indonesia Padang Berbasis Multimedia Interaktif”, *Jurnal Edik Informatika*. Vol. 2. No. 2.

Kholid, Muhammad. “Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah”, *Asy-Syari'ah*. Vol. 20 No. 2. Desember 2018.

Kurniawati, Juliana. “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu”, *Jurnal Komunikato*. Vol. 8 No. 2. November 2016.

- Nelfira dan Diana Silvia. “Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Sistem Operasi Windows Pada Matakuliah Sistem Operasi Di STMIK Indonesia Padang Berbasis Multimedia Interaktif”, *JURNAL EDIK INFORMATIKA*, ISSN. 2407-0941, Vol. II. 2016.
- Nurdiani, Nina. “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan”, *Com Tech Journal, BINUS University*, Vol. 5 No 2. Desember 2014.
- Sarif, Akbar. “Konsep Maslahat dan Mafsadah Menurut Imam al-Ghazali”, *Tsaqafah*, Vol. 13 No. 2. November 2017.
- Sudjana, “Sistem Perlindungan Atas Ciptaan Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta dalam Perspektif Cyber Law”, *Jurnal Volume 2*. 2016.
- Surniandari, Artika. “UU ITE dalam Melindungi Hak Cipta Sebagai Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) dari Cybercrime”, *Jurnal Humaniora*, Vol 16. 2016.
- Suyanto, Sidik. “Dampak UU ITE Terhadap Perubahan Hukum dan Sosial dalam Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol 1 No. 1 Mei-Juni 2013.
- Syatar, Abdul. “Konsep Masyaqqah Perspektif Hukum Islam (Implementasi Terhadap Isu Fikih Kontemporer)”. Tesis--UIN Alauddin, Makassar, 2012.
- Syubantar, Gheba Brahylar. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Barang Bajakan”. Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018., dalam <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8021/print%20untuk%20cd.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. 17 Oktober 2019.
- Yuliana, Hana. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Ijarah Instal Software Bajakan”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2017., dalam https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiUtcO11anlAhVn8XMBHftyCCAQFjADegQIBhAC&url=http%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F28389%2F21%2FNASKAH_ARTIKEL_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf&usg=AOvVaw1D7jxGVqf8CAvxfnfalp3y. 17 Oktober 2019.

C. Wawancara dan Observasi

AA. Observasi. Palangka Raya, 1 Juni 2019.

ISN. Observasi Palangka Raya, 1 November 2019.

K. Wawancara. Palangka Raya, 4 Mei 2020.

Kepala Program Studi Hukum Ekonomi Syariah. Palangka Raya, 28 Mei 2020.

MR. Wawancara. Palangka Raya, 2 Mei 2020.

NKM. Wawancara. Palangka Raya, 3 Mei 2020.

Observasi, Kantor Gubernur Kalimantan Tengah, Palangka Raya, 11 November 2019.

Observasi, Palangkaraya, 20 September 2020.

R. Wawancara. Palangka Raya, 4 Mei 2020

RM. Wawancara. Palangka Raya, 2 Mei 2020.

YP. Wawancara. Palangka Raya, 3 Mei 2020.

D. Internet

(Admin). “Pengertian *Serial Number*, *Source Code*, *Dial Number*”, dalam <http://salsabilalh.blogspot.com/2016/11/pengertian-serial-number-source-code.html>. 1 Juni 2019.

(Admin), “Profil Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya”, dalam <http://fsya.iain-palangkaraya.ac.id/profil/>. 28 Mei 2020.

(Admin). “Profil IAIN Palangka Raya” dalam <https://belajargiat.id/profil-iain-palangkaraya/>. 1 April 2020.

(Admin) “Profil Program Studi Hukum Ekonomi Syariah”, dalam <http://fsya.iain-palangkaraya.ac.id/program-studi-hukum-ekonomi-syariah/> (28 Mei 2020).

(Admin). “Profil IAIN Palangka Raya”, dalam <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/new/en/profil-institusi/>. 30 Maret 2020.

(Admin). dalam <https://bmspeed7.com/pengertian-watermark-dan-fungsinya/>. 15 April 2020.

(Admin). <https://www.robicomp.com/perbedaan-software-crack-keygen-patch-dan-original.html>. 28 Mei 2019.

Bizzy (2016). “Ini Bedanya *Software* Asli dengan Bajakan jangan Sampai Anda Tertipu (online)”, dalam <https://www.bizzy.co.id/blog/index.php/2016/06/03/ini-bedanya-software-asli-dengan-bajakan-jangan-sampai-anda-tertipu/>. 20 Februari 2020.

Kementerian Komunikasi Dan Informatika. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik”, dalam <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/4761/UU%2019%20Tahun%202016.pdf>. 1 Juni 2019.

KOMINFO RI. “*Open Source* di Kominfol”, dalam https://kominfo.go.id/content/detail/3434/open-source-di-kominfo/0/program_prioritas. 2 Maret 2020.

Microsoft. dalam <https://www.microsoft.com/id-id/p/windows-10-home/d76qx4bznwk4>. 15 April 2020.

Nael, Nata. “Pengertian Sistem Operasi *Windows*”, dalam <https://natanael.ilearning.me/2015/05/03/pengertian-sistem-operasi-windows-sistem-operasi/>. 10 Januari 2020.

E. Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Fatwa MUI Nomor: 1/MUNAS VII/MUI/5/2005 Tentang Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual